

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

M. Yusrol Hanai

NIM: 211101010068

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
M. Yusrol Hanai
NIM: 211101010068

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM DAN BAHASA
JUNI 2025**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. Yusrol Hanai
NIM: 211101010068

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

AHMAD DHIYYAUL HAQQ, M. Pd.
NIP. 198709162019031003

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA
DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 23 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. NINO INDRIANTO, M. Pd.
NIP. 198606172015031006


ARI DWI WIDODO, S. Pd. I., M. Pd. I.
NIP. 198703312023211015

Anggota:

1. Dr. Hj. ERMA FATMAWATI M.Pd. I. ()
2. AHMAD DHIYAA UL HAQQ, ()
M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAILACHMAD SIDDIQ

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: **الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، إِحْرَصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِزْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ**

Artinya: Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, beliau berkata, Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah; dan pada keduanya ada kebaikan. Bersungguh-sungguhlah untuk mendapatkan apa yang bermanfaat bagimu dan mintalah pertolongan kepada Allâh (dalam segala urusanmu) serta janganlah sekali-kali engkau merasa lemah. Apabila engkau tertimpa musibah, janganlah engkau berkata, Seandainya aku berbuat demikian, tentu tidak akan begini dan begitu, tetapi katakanlah, Ini telah ditakdirkan Allâh, dan Allâh berbuat apa saja yang Dia kehendaki, karena ucapan seandainya akan membuka (pintu) perbuatan syaitan. (Hadist Riwayat Muslim No. 2664)*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Yazid bin Abdul Qodir Jawaz, “Mukmin Yang Kuat Lebih Baik Dan Lebih Dicintai Oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala | Almanhaj,” 14 Agustus 2019, <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi allah tuhan semesta alam, yang maha pengasih lagi maha penyayang dan kita harapkan taufiq, hidayah serta ma’unahnya dan sholawat ma’assalam tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita nabi akhiruzzaman yang kelak syafa’atnya kita nanti-nantikan di hari kiamat. Sehingga saya dalam mengerjakan tugas akhir kuliah (skripsi) dengan baik dan diberi kelancaran. Skripsi secara khusus saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercita, Bapak Kodim dan ibu Nur ‘aini atas tidak henti-hentinya dalam memberi finansial, suport, kasih sayang dan doa yang terus dipanjatkan dengan tulus. Terimakasih banyak selama ini untuk segala dukungan, nasihat serta kesabaran yang lebih dalam mengiri disetiap proses anak-anaknya. Terimakasih juga selama ini dalam hal memberi motivasi dan finansial yang tidak pernah ada kata lelah demi kesuksesan anaknya dalam menggapai cita-citanya.
2. Kakak saya dan suami, Indana Zulfa dan Muhsinun yang telah menjadi sosok kakak yang tidak ada hentinya dalam mengingatkan, memberi semangat dan motivasi agar selalu semangat dan serius dalam menjalankan kuliah agar menemukan apa yang selama ini di inginkan yakni menjadi orang sukses dan membahagiakan kedua orang tua.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah limpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta ma'unahnya sehingga dalam menyelesaikan tugas akhir perkuliahan (skripsi), sebagai salah satu syarat menyelesaikan program perkuliahan untuk memperoleh gelar S. Pd (Sarjana Pendidikan) dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat ma'assalam tercurahkan kepada baginda nabi muhammad Saw, yang kita nanti-nantikan syafa'atnya kelak diyaumul qiyamah.

Keberhasilan dalam penulisan ini diperoleh karena dukungan banyak pihak, oleh karena itu ucapan terimakasih yang sangat mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah melancarkan proses dalam skripsi.
5. Bapak Ahmad Dhiyyaul Haqq, M. Pd. Selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan-arahan dalam keberhasilan dalam penulisan skripsi.

6. Bapak Dr. H. Abd. Muhith, S. Ag., M. Pd. I Selaku Dosen pembimbing akademik yang telah kebersamai proses perkuliahan saya mulai semester awal hingga akhir.
7. Segenap keluarga besar instansi Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Khususnya untuk bapak/ibu dosen yang telah kebersamai penulis dan mengajarkan keilmuan dibidang akademisi, semoga menjadi ilmu yang manfaat dan barokah.
8. Segenap keluarga besar Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, Khususnya untuk santri-santri Pagar Nusa yang telah membantu demi kelancaran penulis dalam melaksanakan penelitian.

Tiada kata yang terucap selain doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan saya dalam segi kepenulisan ataupun hal lain. Semoga Allah yang membalas semua kebaikan atas jasa-jasa yang telah diberikan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan hasil penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini, bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti dan dapat menyalurkan apa yang sedikit penulis ketahui melalui skripsi ini. Terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis,

M. Yusrol Hanai
NIM. 211101010068

ABSTRAK

M. Yusrol Hanai, 2025: *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.*

Kata Kunci: Internalisasi, Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Gerakan Jurus Pagar Nusa

Pusat pendidikan Islam yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, yang mana seseorang menganggap pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang kurang bermutu dan terbelang *salafi* (kuno). Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan, yakni sebuah lembaga pondok pesantren atlet pertama di Indonesia yang sangat memperhatikan prestasi santrinya khususnya di bidang pencak silat. Keunikan pondok pesantren ini terletak pada integrasi antara pendalaman keagamaan dengan pengembangan bakat atletik, sehingga menciptakan sinergi antara spiritualitas dan prestasi olahraga.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi? 2). Bagaimana internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi? 3). Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. 2) Mendeskripsikan nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. 3) Mendeskripsikan nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

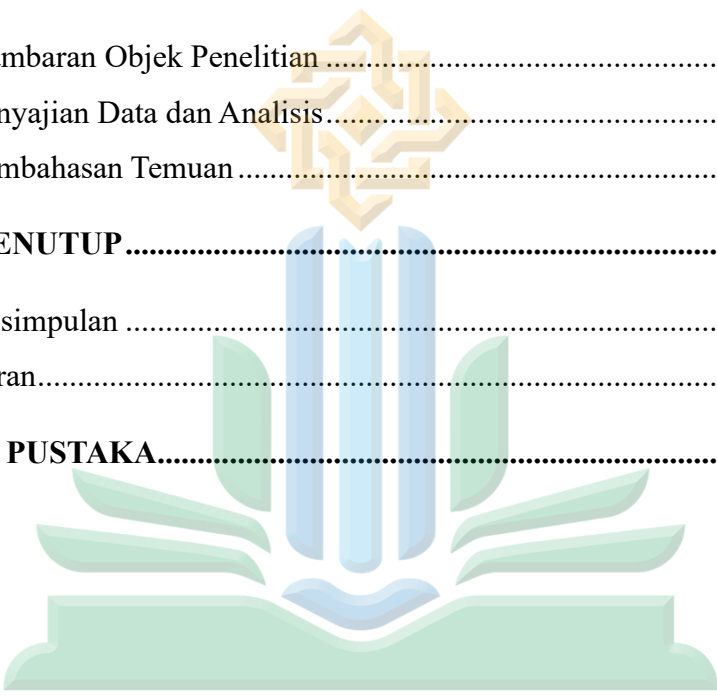
Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan *Fenomenologi*. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menentukan teknik analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yakni; *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Verification* (penarikan kesimpulan). Serta dalam keabsahan data menggunakan Triangulasi yakni; Triangulasi teknik dan Triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini yaitu; 1) Internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, menggunakan rangkaian proses pemahaman filosofi arti dan makna gerakan jurus salam Pagar Nusa yang pertama, Ke-dua dan jurus Asmaul husna atau *Asma 'Songo*. 2) Internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, menggunakan rangkaian proses pemahaman filosofi arti dan makna gerakan jurus salam Pagar Nusa yang Ke-tiga, Ke-empat dan Ke-lima dan juga langsung mengajarkan tentang sikap sopan santun terhadap guru atau pelatih dengan bersalaman ketika bertemu. 3) Internalisasi nilai Ibadah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, menggunakan rangkaian proses pemahaman filosofi arti dan makna gerakan jurus salam Pagar Nusa dan gerakan jurus TK atau jurus wudhu.

DAFTAR ISI

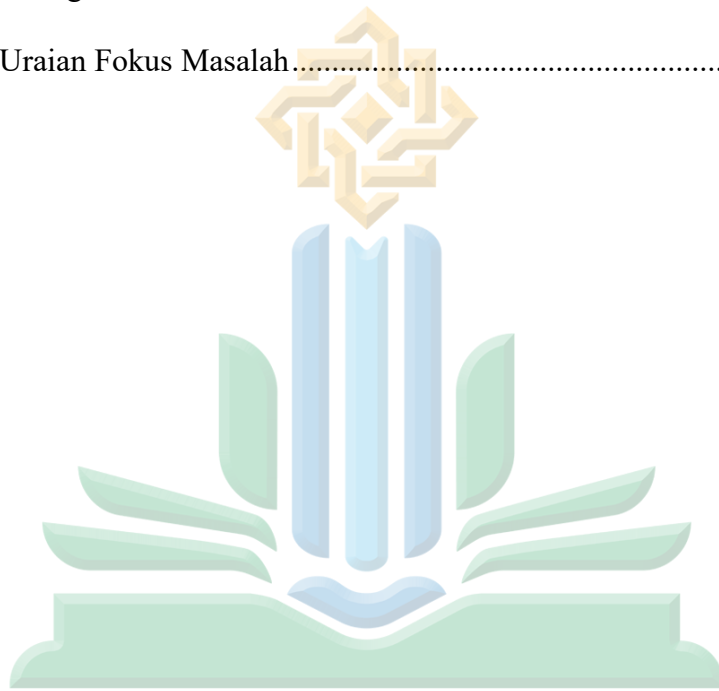
	HAL
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	62
B. Lokasi Penelitian.....	63

C. Subyek Penelitian.....	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Analisis Data	68
F. Keabsahan Data.....	71
G. Tahap-tahap Penelitian	72
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	74
A. Gambaran Objek Penelitian	74
B. Penyajian Data dan Analisis.....	78
C. Pembahasan Temuan	93
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

DAFTAR TABEL

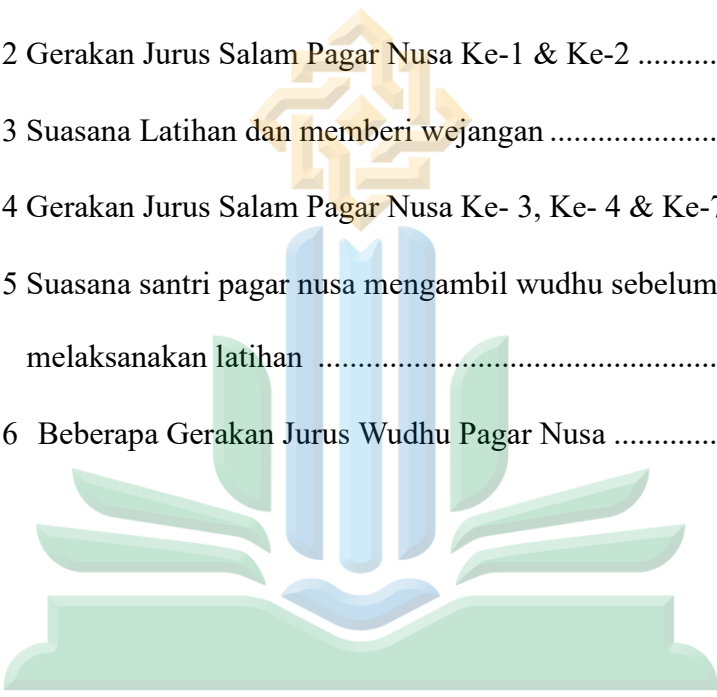
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	24
4.1 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi	77
4.2 Tabel Uraian Fokus Masalah.....	94



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gerakan Salam Pagar Nusa	56
Gambar 2.2 Jurus TK (Wudlu) Pagar Nusa	60
Gambar 4.1 Suasana Gor KH. Moh. Ilyas dan Halaman Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi	82
Gambar 4.2 Gerakan Jurus Salam Pagar Nusa Ke-1 & Ke-2	82
Gambar 4.3 Suasana Latihan dan memberi wejangan	87
Gambar 4.4 Gerakan Jurus Salam Pagar Nusa Ke- 3, Ke- 4 & Ke-7	87
Gambar 4.5 Suasana santri pagar nusa mengambil wudhu sebelum melaksanakan latihan	92
Gambar 4.6 Beberapa Gerakan Jurus Wudhu Pagar Nusa	92


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pusat pendidikan Islam yang ada di Indonesia adalah pondok pesantren, yang mana seseorang menganggap pondok pesantren sebagai tempat pendidikan yang kurang bermutu dan terbelang *salafi*(kuno). Adapun beda halnya dengan pondok pesantren Atlet Ibnu Manan, yakni sebuah lembaga pondok pesantren atlet pertama di Indonesia yang sangat memperhatikan prestasi santrinya khususnya dibidang pencak silat. Meskipun menghadapi tantangan tersendiri, Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan di Muncar, Banyuwangi, tetap berkomitmen dalam melaksanakan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai esensi fundamental kehidupan pesantren. Keunikan pondok pesantren ini terletak pada integrasi antara pendalaman keagamaan dengan pengembangan bakat atletik, khususnya dalam pencak silat Pagar Nusa, sehingga menciptakan sinergi antara spiritualitas dan prestasi olahraga. Strategi internalisasi nilai-nilai Islam diwujudkan melalui aktivitas latihan pencak silat, di mana setiap gerakan dan filosofi bela diri tersebut dijadikan media penanaman akhlak mulia, kedisiplinan, dan ketakwaan.¹

Adapun pencak silat pagarnusa yang diwadahi Nahdlotul Ulama' bernafaskan Islami, yang mana menjadi salah satu banom yang ada di

¹ Achmad Syifa N.W, Wawancara 2 oktober 2024.

Nahdlatul Ulama'.² Pencak Silat Pagar Nusa memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aliran pencak silat lainnya. Aliran ini tidak hanya mengandalkan aspek kanuragan (beladiri fisik), tetapi juga memperkaya diri dengan *khazanah* spiritual melalui amaliyah-amaliyah tertentu yang bersumber dari tradisi Nahdlatul Ulama (NU). Setiap gerakan jurus dalam Pencak Silat Pagar Nusa dirancang untuk menginternalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, Salah satu jurus yakni jurus dasar TK atau pada umumnya disebut jurus wudhu, dikarenakan gerakan demi gerakan diambil dari gerakan wudhu. Syaifullah Ali Bagiono mengatakan, Jurus wudhu ini memiliki gerakan yang kami susun jurus Wudhu dengan berbagai kode dan isyarah, Insyaallah tersambung sanad dengan para wali di Nusantara.³ Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan diimplementasikan melalui serangkaian aktivitas pencak silat Pagar Nusa. Disiplin bela diri ini tidak sekadar memfokuskan pada penguasaan teknik fisik, melainkan juga berfungsi sebagai medium transformatif untuk menanamkan prinsip-prinsip keislaman. Setiap gerakan dalam pencak silat Pagar Nusa dirancang secara sinergis dengan penanaman nilai-nilai spiritual, akhlak mulia, serta pemahaman filosofis yang selaras dengan ajaran Islam. Akan tetapi juga diajarkan materi tentang nilai nilai

²Muhammad Syakir NF, "Badan-badan Otonom (Banom) di Bawah Naungan NU," NU Online, diakses 16 Juni 2025, <https://www.nu.or.id/fragmen/badan-badan-otonom-banom-di-bawah-naungan-nu-sjeZR>.

³Khoirul Amin, Fathurrahman Alfa, dan Moh Eko Nasrullah, "Pengenalan Nilai Nilai Islam Kepada Masyarakat Mayoritas Berkesenian Dan Budaya Melalui Pencak Silat Pagar Nusa Di Desa Jenggolo," *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 (19 Juli 2021): 137–44.

agama Islam agar menjadi pesilat yang bertaqwa kepada Allah.⁴ Proses internalisasi nilai-nilai agama Islam pada santri menciptakan transformasi mendalam dalam kerangka berpikir dan bertindak, sehingga ajaran Islam tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga terinternalisasi sebagai panduan utama dalam praktik kehidupan. Ketika nilai-nilai tersebut telah menyatu dalam diri santri, mereka akan mengkonstruksi perilaku dan sikapnya berdasarkan prinsip-prinsip Islam, baik dalam interaksi sosial, moralitas, maupun spiritualitas.⁵

Pada zaman sekarang pendidikan agama Islam kurang diperhatikan dikarenakan pendidikan agama Islam tertinggal dengan pendidikan umum yang katanya lebih menjanjikan. Sedangkan pendidikan agama Islam menurut kebanyakan orang berpendapat lebih ketinggalan, dan lain sebagainya. Pesantren, yang secara tradisional dikenal dengan corak salaf-nya, telah diakui sebagai salah satu model pendidikan Islam tertua di Indonesia yang tetap bertahan hingga era sekarang. Keberadaan pesantren salaf tidak hanya mendapatkan pengakuan luas di masyarakat, tetapi juga memainkan peran signifikan dalam pelestarian nilai-nilai keislaman klasik. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat kritik dan diskusi di kalangan masyarakat terkait aspek pengelolaan pesantren salaf yang dinilai

⁴ Lau Han Sein dan Ahmad Yusam Thobroni, "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 18–32.

⁵ Moch Shohibul Husni, Muhammad Walid, dan Indah Aminatuz Zuhriah, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (10 Juni 2023): 1–22, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4297>.

masih memiliki sejumlah kelemahan, baik dalam hal kurikulum, metode pembelajaran, maupun manajemen institusional.⁶

Pendidikan agama Islam, menggambarkan sebuah nilai nilai yang harus ditanamkan di terhadap individu peserta didik yang melewati beberapa tahap dalam proses internalisasi dari pendidik ke peserta didik. Muhaimin mengemukakan bahwa internalisasi nilai dalam konteks pembinaan peserta didik melibatkan tiga tahapan utama, masing-masing dengan karakteristik dan mekanisme yang berbeda.

1. Tahap tranformasi nilai, di mana pendidik berperan sebagai penyampai informasi mengenai nilai-nilai positif dan negatif melalui komunikasi verbal satu arah. Tahap ini bersifat dasar, karena belum melibatkan dialog mendalam antara pendidik dan peserta didik.
2. Tahap transaksi nilai, yang mengembangkan proses sebelumnya menjadi interaksi dua arah. Di sini, terjadi pertukaran pemikiran dan nilai antara pendidik dan peserta didik, sehingga menciptakan dinamika timbal balik yang lebih partisipatif.
3. Tahap transinternalisasi nilai, yang merupakan fase paling kompleks karena tidak hanya mengandalkan komunikasi *verbal*, tetapi juga melibatkan aspek sikap mental dan kepribadian. Pada tahap ini, internalisasi nilai terjadi secara *holistik* melalui

⁶ H. Ali Anwar dan Maman Maman, "KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAF," *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (1 Juni 2023): 521–31, <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>.

keteladanan dan internalisasi nilai yang tertanam dalam kepribadian pendidik, sehingga peserta didik menyerap nilai-nilai tersebut secara lebih mendalam dan berkelanjutan. Ketiga tahap ini menegaskan bahwa proses internalisasi bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan pembentukan karakter melalui pendekatan multistruktural.⁷

Secara etimologis, internalisasi merujuk pada suatu proses dinamis di mana suatu konsep, nilai, atau doktrin diintegrasikan secara mendalam ke dalam struktur kognitif dan afektif individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi didefinisikan sebagai proses penghayatan terhadap suatu ajaran, nilai, atau prinsip hingga mencapai tingkat keyakinan dan kesadaran yang tercermin dalam sikap serta perilaku.⁸ Dapat diambil kesimpulan teori internalisasi ini adalah sebuah proses pentransferan nilai nilai pendidikan Islam dengan tujuan menyatukan sebuah kepribadian peserta didik, dengan harapan menjadi karakter atau watak peserta didik. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam itu dibagi menjadi tiga komponen nilai akidah, nilai akhlak, dan nilai ibadah.

Dalam konteks kajian *teologis*, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan akidah sebagai suatu sistem kepercayaan fundamental yang menjadi landasan *epistemologis* dalam konstruksi

⁷ Mahsusoh Turrif⁷ah, "Internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaaan: Studi multi situs di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak Kabupaten Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014), <http://etheses.uin-malang.ac.id/3291/>.

⁸ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi> , di akses Kamis, 3 oktober 2024

keyakinan religius. Definisi ini menegaskan posisi sentral akidah sebagai fondasi kognitif dan spiritual yang mengikat seluruh struktur iman dalam tradisi keagamaan.⁹ Nilai Akidah adalah nilai yang membahas tentang keyakinan atau keimanan, dalam Islam seseorang yang muslim harus beriman seperti yang disebutkan dalam rukun iman, Sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nisa' ayat 136;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ
مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Qs. An-Nisa' ayat 136).¹⁰

Dalam ayat ini menjelaskan tentang nilai akidah seorang muslim yang harus diyakini, Seorang muslim wajib meyakini rukun iman seperti yang telah disebutkan diatas Iman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, malaikat Allah, kitab Allah, dan hari akhir.

Seperti halnya yang telah dijelaskan dalam kamus besar bahasa Indonesia Akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok.¹¹ Nilai

⁹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akidah> diakses 6 Oktober 2024

¹⁰ Depag RI, Al quran dan terjemah, 136.

¹¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akidah> diakses 6 Oktober 2024

Akidah adalah nilai yang membahas tentang keyakinan atau keimanan, dalam Islam seseorang yang muslim harus beriman seperti yang disebutkan dalam rukun iman, Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Qs. An-Nisa' ayat 136;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ۖ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ
مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۖ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah, Rasul-Nya (Nabi Muhammad), Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, dan kitab yang Dia turunkan sebelumnya. Siapa yang kufur kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, dan hari Akhir sungguh dia telah tersesat sangat jauh. (Qs. An-Nisa' ayat 136).¹²

Dalam ayat ini menjelaskan tentang nilai akidah seorang muslim yang harus diyakini, Seorang muslim wajib meyakini rukun iman seperti yang telah disebutkan diatas Iman kepada Allah, Rasul-rasul Allah, malaikat Allah, kitab Allah, dan hari akhir.

Nilai Akhlak adalah sebuah nilai yang menjelaskan terkait tingkah laku, moralitas, dan sikap seseorang yang didasari dengan agama khususnya agama Islam. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan akhlak adalah budi pekerti, kelakuan.¹³ Setiap individu dituntut untuk memiliki budi pekerti dan berkelakuan baik terhadap individu yang lain, Seperti halnya

¹² Depag RI, Al quran dan terjemah, 136.

¹³ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akhlak> diakses 6 oktober 2024

yang telah di contohkan oleh baginda nabi panutan kita semua nabi agung nabi Muhammad sebagaimana yang telah termaktub dalam Qs. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya; Sesungguhnya kamu berbudi pekerti yang luhur. (Qs. Al-Qalam ayat 4)¹⁴

Dalam ayat ini menjelaskan bahwasannya nabi muhammad memiliki kepribadian budi pekerti yang unggul dan salah satu umat manusia yang dapat dijadikan sumber rujukan pedoman. Sepertihalnya menurut Abu thalib mengatakan muhammad adalah seorang yang memiliki budi perketi yang luhur, cerdas dan suka berbakti. Sehingga ia sangat menyayangi muhammad melebihi rasa sayangnya kepada anak kandungnya sendiri.¹⁵

Nilai Ibadah yakni nilai yang berkaitan tentang hubungan hamba dan penciptanya Allah seperti halnya; Sholat, ketaatan, kedisiplinan dan lain sebagainya.¹⁶ Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), ibadah didefinisikan sebagai suatu bentuk perbuatan yang dilakukan sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah Swt, yang dilandasi oleh kepatuhan dalam melaksanakan segala perintah-Nya serta menghindari segala larangan-Nya.¹⁷ Ibadah merupakan manifestasi konkret dari tindakan manusia yang

¹⁴ Depag RI, Al quran dan terjemah, 68

¹⁵ Nurkholis Kurniawan dan Rohmat R, "PROFIL NABI MUHAMMAD SAW DAN NILAI-NILAI PENDIDIKANNYA," *Berajah Journal* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): 104–10, <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.26>.

¹⁶ Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Maw'iz? al-'U?f?riyyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (1 Desember 2019): 311–30.

¹⁷ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ibadah> di akses 7 oktober 2024.

dilandasi oleh kesadaran nilai yang bersifat kerohanian untuk mengabdikan secara total kepada Allah Swt. Esensi ibadah tidak sekadar terbatas pada ritual formal, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan yang diorientasikan sebagai bentuk ketundukan kepada sang Pencipta.¹⁸ Ibadah merupakan perwujudan hakikat dari keimanan seseorang. Seperti yang telah dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 21 yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Wahai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Qs. Al-Baqarah ayat 21).¹⁹

Dapat ditarik kesimpulan dari berbagai pengertian tersebut ibadah adalah suatu pekerjaan seorang hamba dengan menyerahkan diri dengan rasa pengabdian yang didasari ketaatan dalam menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya.

Telah disebutkan dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional atau biasa disebut dengan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003.

Menyebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹⁸ Nurul Indana, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (15 Maret 2020): 106–20.

¹⁹ Depag Ri, Al quran dan terjemah, 21

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Telah dijelaskan dalam undang-undang SISDIKNAS RI pendidikan adalah suatu usaha sadar untuk menguatkan potensi diri perihal sepiritual, keagamaan, kepribadian dan lainnya. Dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi diri seperti halnya sepiritual, keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia menurut pendidikan Islam. Pendidikan Islam secara umum dapat kita ketahui yakni pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang berlandaskan pada Alquran dan hadist.²¹ Pendidikan Islam menurut *Ahmad D. Marimba* adalah bimbingan rohani dan jasmani berlandaskan dasar hukum agama Islam, agar terbentuknya kepribadian yang unggul menurut agama Islam.²²

Dalam dunia pendidikan memiliki tujuan tersendiri, Pendidikan Islam memiliki tujuan yang mencakup keseluruhan dimensi nilai-nilai Islam, di mana nilai-nilai yang terkandung di dalamnya bersumber dari pandangan Islam itu sendiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan implementasi yang sistematis dan berkelanjutan melalui serangkaian proses terstruktur.²³ Menurut Suwarno, tujuan pendidikan Islam adalah manifestasi dari nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik sebagai hasil akhir

²⁰ Sekneg RI, UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1.

²¹ Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* (Bumi Aksara, 2020).

²² Dian Permana dan Hisam Ahyani, "Implementasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural pada peserta didik," *Jurnal tawadhu* 4, no. 1 (2020): 995–1006.

²³ Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021): 867–75, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.

dari suatu proses pendidikan. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam tidak hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi lebih merupakan upaya untuk membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.²⁴

Berdasarkan konteks penelitian yang ditawarkan diatas, Penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR BANYUWANGI.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas peneliti semakin timbul rasa penasaran tentang internalisasi nilai nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi. Adapun fokus penelitian yang dapat ditetapkan dalam penelitian kali ini adalah;

1. Bagaimana internalisasi nilai Aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana internalisasi nilai Akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?

²⁴ Suwarno Suwarno, "Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner," *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 7, no. 2 (2020): 140–54.

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa dipondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan nilai iabdah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup kontribusi signifikan baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dengan memberikan temuan baru atau pengembangan model yang relevan dengan bidang kajian. Adapun dari segi praktis, penelitian ini memberikan implikasi langsung bagi berbagai pemangku kepentingan. Bagi peneliti, hasil studi dapat menjadi landasan untuk pengembangan riset lebih lanjut, sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai kasus dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam sebuah pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi yang terhitung masih baru melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam kajian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti adalah memberikan pengalaman baru yang sangat berharga dan peneliti juga mengembangkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah, Serta dapat menambah wawasan baru tentang proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
- b. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur atau sumber rujukan keilmuan bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- c. Manfaat bagi pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau refsensi untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi dan pondok pesantren atlet ibnu manan lebih dikenal masyarakat luas.
- d. Manfaat bagi masyarakat, Hasil dari penelitian ini dapat membuka wawasan baru dan menjadi acuan dalam melakukan proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Dalam rangka penegasan dan memperjelas kembali istilah-istilah dalam penulisan ini agar tidak terjadi miskomunikasi, Maka peneliti menjabarkan istilah-istilah sebagai berikut;

1. Internalisasi

Internalisasi adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai dengan tujuan menyatukan sebuah kepribadian peserta didik dengan harapan menjadi karakter atau watak peserta didik ke ranah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan. Pada proses internalisasi terdapat tahapan-tahapan yang harus dijalani yakni; traninformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Internalisasi nilai dapat dilakukan dalam kegiatan apapun, dalam penelitian ini proses internalisasi dilakukan dalam kegiatan pencak silat pagar nusa.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai aqidah berisi tentang keimanan seperti halnya yang telah dijelaskan dalam rukun iman antara lain; Iman kepada Allah SWT, Iman kepada rasulallah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab allah, iman kepada hari akhir dan yang terakhir iman kepada qoda'dan qodar allah.

Nilai Akhlak adalah nilai yang membahas tentang perilaku dan kepribadian manusia sesuai dengan dasar agamanya dikarenakan setiap individu manusia dituntut untuk berkelakuan baik dengan individu yang lain.

Nilai Ibadah adalah nilai yang menjelaskan wujud hubungan seorang hamba dengan sosok pencipta yakni Allah SWT, Seperti sholat, ketaatan, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Dalam aspek nilai-nilai pendidikan agama Islam antara lain; nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah, peneliti menggali lebih dalam terkait nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pencak silat pagar nusa melalui pemahaman filosofi dan makna arti dari gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa.

3. **Jurus Pencak Silat Pagar Nusa**

Gerakan jurus adalah suatu gerakan dalam pencak silat yang memiliki arti makna filosofi sendirian terdiri dari serangan dan pertahanan atau tangkisan. Dalam dunia pencak silat terdapat berbagai macam gerakan jurus yang berbeda-beda yang sesuai dengan karakter perguruan pencak silat itu sendiri.

Pencak silat pagar nusa merupakan salah satu budaya Indonesia berupa seni beladiri yang berkembang di bawah naungan Nahdlatul Ulama', Merupakan salah satu banom di Nahdlatul Ulama' yang bertugas untuk menggali, mengembangkan serta melestarikan seni beladiri yang diwariskan oleh para kiyai Nusantara. Peneliti menjadikan gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa sebagai media perantara proses penginternalisasian nilai-nilai pendidikan agama Islam di pondok pesantren atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Annisa Fadillah, Skripsi dengan judul KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (Studi Kasus di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi) (2023)

Studi ini bertujuan untuk menganalisis mekanisme kontrol sosial yang terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai spiritual dalam Pencak Silat Kebatinan serta pengaruhnya terhadap transformasi perilaku premanisme. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui tiga metode utama: studi dokumentasi, observasi partisipan, dan wawancara mendalam terhadap lima pengurus padepokan, enam anggota masyarakat, dan sembilan mantan preman yang tergabung dalam Padepokan Sapu Jagat sebagai informan kunci. Analisis data dilakukan menggunakan model *Creswell* dengan dukungan perangkat lunak *NVivo* untuk proses pengkodean sistematis, sementara validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Temuan penelitian mengungkap bahwa nilai-nilai spiritual Pencak Silat Kebatinan terbagi ke dalam empat dimensi utama: (1) integrasi antara prinsip agama dan konsep kebatinan, (2) peran agama sebagai instrumen kontrol sosial, (3) fungsi agama dalam memperkuat solidaritas sosial, serta (4) aktualisasi nilai melalui gerakan fisik (dhahir) dalam praktik pencak

silat. Hasil ini memberikan perspektif baru mengenai bagaimana pendekatan kultural-spiritual dapat menjadi solusi alternatif dalam mengurangi perilaku menyimpang, sekaligus memperkaya kajian sosiologi agama dan olahraga tradisional. Adapun internalisasi nilai-nilai spiritual dilakukan dengan menggunakan pendekatan agama berupa *Thareqat Anfasiah* menekankan pentingnya internalisasi nilai-nilai spiritual melalui serangkaian ibadah wajib dan sunnah, seperti syahadat, salat, dzikir, salawat, puasa, tilawah Al-Qur'an, serta tawasul. Proses ini tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan transformasi diri, tetapi juga membentuk mekanisme kontrol sosial yang efektif. Dalam konteks mantan preman, internalisasi ajaran *Thareqat Anfasiah* mendorong perubahan perilaku yang signifikan, di mana mereka tidak hanya meninggalkan tindakan kriminal, tetapi juga aktif mengajak rekan-rekannya untuk bergabung dalam komunitas spiritual seperti Padepokan Sapu Jagat.

Dengan demikian, *Thareqat Anfasiah* berperan sebagai instrumen stabilisasi sosial, memperkuat *kohesivitas* masyarakat, dan menciptakan lingkungan yang harmonis melalui pendekatan keagamaan yang holistik.²⁵

2. Ririn Novita Sari, Skripsi dengan judul internalisasi nilai-nilai ukhuwah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi (2023).

²⁵ Fadillah, A. (2023). *KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME: Studi Kasus di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai ukhuwah *Islamiyah*, ukhuwah *wathaniyyah*, dan ukhuwah *insaniyyah* (*basyariyyah*) dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di MTs Miftahul Muhtadiin, Sumberberas, Muncar, Banyuwangi. Fokus kajian ini adalah mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai persaudaraan dalam Islam, kebangsaan, dan kemanusiaan diinternalisasikan melalui aktivitas bela diri, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Lokus penelitian adalah MTs Miftahul Muhtadiin di Sumberberas, Muncar, Banyuwangi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, dan analisis dokumen pendukung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui model Miles, Huberman, dan Saldana, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan menggabungkan sumber data (guru, pelatih, siswa) dan teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai ukhuwah dalam ekstrakurikuler pencak silat.

Unsur kebaruan Studi ini memberikan kontribusi baru dengan mengaitkan praktik seni bela diri tradisional (Pencak Silat Pagar Nusa)

sebagai medium pendidikan nilai multidimensi, khususnya dalam konteks pesantren dan madrasah. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pencak silat sebagai budaya fisik, sementara penelitian ini mengeksplorasi dimensi spiritual, sosial, dan pedagogisnya. Selain itu, penggunaan model analisis Miles, Huberman, dan Saldana yang diperluas dengan triangulasi sumber dan teknik memperkuat orisinalitas temuan dalam konteks keislaman dan kearifan lokal.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi nilai ukhuwah *Islamiyah* melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa diaplikasikan melalui kegiatan pengawalan para ulama', Peringatan hari-hari besar Islam tidak hanya dimaknai sebagai momentum seremonial, melainkan juga sebagai sarana aktualisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial. Salah satu bentuk implementasinya adalah melalui kegiatan pembagian takjil, yang tidak hanya menjadi simbol kepedulian terhadap sesama, tetapi juga merefleksikan semangat berbagi dan solidaritas dalam kerangka ibadah. 2) Nilai ukhuwah *wathaniyah* (persaudaraan kebangsaan) diwujudkan secara nyata melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagarnusa, di mana peserta tidak hanya diajarkan keterampilan bela diri, tetapi juga internalisasi nilai-nilai kebangsaan.²⁶

²⁶ Ririn Novita Sari, "*Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi*" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023)

3. Muhammad Sohibul F, Syafik U, Jurnal dengan judul Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri (2020)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan pencak silat. Temuan penelitian mengungkap adanya tiga dimensi nilai pendidikan Islam, yaitu: (1) nilai keimanan (*i'tiqodiyah*), (2) nilai akhlak (*khuluqiyah*), dan (3) nilai amaliyah. Proses internalisasi nilai-nilai tersebut dilakukan melalui berbagai praktik, di antaranya pembiasaan berdoa bersama sebelum latihan dan pertandingan, penanaman sikap tawakal kepada Allah SWT, serta penguatan etika menghormati pihak yang lebih tua, baik dari segi usia maupun keilmuan. Selain itu, pencak silat juga berperan dalam mempererat ukhuwah Islamiyah dan mendorong terciptanya kemaslahatan sosial serta kontribusi terhadap kemajuan bangsa.²⁷

4. Nurma Fitriya, Skripsi dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo (2021).

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, mengkaji mekanisme internalisasi nilai-nilai karakter khususnya disiplin, cinta tanah

²⁷ Shohibul Faza dan Syafik Ubaidilah, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (30 April 2020): 1–10, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>.

air, dan tanggung jawab melalui aktivitas ekstrakurikuler pencak silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo, dengan pendekatan kontekstual yang memadukan tradisi lokal dan pedagogi modern. Kedua, menganalisis dampak praktik pencak silat terhadap pembentukan ketiga nilai karakter tersebut, termasuk eksplorasi perubahan perilaku siswa secara *longitudinal*. Ketiga, mengidentifikasi faktor fasilitatif dan *inhibitif* dalam proses internalisasi nilai, dengan perspektif *holistik* yang mempertimbangkan dimensi kultural, institusional, dan psikososial.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi metodologi kualitatif berbasis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data triangulatif (wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen). Data kemudian diolah melalui model analisis interaktif Miles-Huberman-Saldana yang meliputi tiga tahap: (1) kondensasi data untuk memfokuskan temuan inti, (2) penyajian data secara sistematis, dan (3) verifikasi kesimpulan melalui pemeriksaan silang sumber. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya khazanah pendidikan karakter berbasis seni bela diri, tetapi juga menawarkan kerangka evaluasi baru yang integratif bagi penguatan pendidikan nasional. Hasil penelitian ini mengungkap beberapa temuan kunci terkait penanaman nilai karakter melalui ekstrakurikuler pencak silat. Pertama, pembimbing menerapkan strategi multidimensi dalam proses pembinaan, mencakup *monitoring* intensif oleh pelatih, distribusi materi/tugas terstruktur, pemberian motivasi, serta pendampingan dan arahan yang optimal untuk memaksimalkan

internalisasi nilai-nilai karakter. Kedua, partisipasi dalam latihan pencak silat memberikan dampak positif berupa peningkatan kedisiplinan (kepatuhan pada peraturan), partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah, penyelesaian tanggung jawab akademik, perilaku sosial yang baik, dan penguatan nasionalisme. Namun, temuan ini juga menyoroti *gap* perilaku pada sebagian kecil siswa yang belum konsisten mematuhi aturan, sehingga diperlukan *reinforcement* melalui bimbingan dan motivasi berkelanjutan. Ketiga, analisis faktor eksternal mengidentifikasi fasilitas yang memadai dan sinergi antara pelatih, guru BK, serta orang tua sebagai *enabler* keberhasilan program. Di sisi lain, keterbatasan jumlah pembimbing dan pelanggaran peraturan oleh siswa menjadi *bottleneck* yang diantisipasi sekolah melalui rekrutmen tambahan tenaga pendamping. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan *holistik* dan kolaboratif dalam penguatan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler.²⁸

5. Achmad Alfaridzih, Tesis dengan judul INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT PAGAR NUSA. (2024)

Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam rahmatan lil alamin yang terdapat dalam UKM pencak

²⁸ Nurma Fitriya, "INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO" (diploma, IAIN Ponorogo, 2021), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/17379/>.

silat pagar nusa pada perguruan tinggi di Kota Malang. 2) Menganalisis proses Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam rahmatan lil alamin melalui UKM pencak silat pagar nusa pada perguruan tinggi di Kota Malang. 3) Menganalisis hasil Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam rahmatan lil alamin melalui UKM pencak silat pagar nusa pada perguruan tinggi di Kota Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian *field research* melalui pendekatan fenomenologi, strategi studi kasus dengan rancangan studi multi-situs. Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi digunakan dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menganalisis data melalui pendekatan *individual case analysis* dan *cross case analysis* dengan mengadopsi model Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sebagai metode pemeriksaan keabsahan. 1) Nilai-nilai pendidikan Islam rahmatan lil Alamin dalam UKM Pagar Nusa di Kota Malang meliputi nilai yang berkaitan dengan dimensi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong-royong, mandiri, berfikir kritis dan kreatif. 2) Proses internalisasi nilai terlaksana melalui kegiatan yang menjadi program kerja maupun tambahan seperti rapat, diskusi dan musyawarah serta didukung adanya praktik, pembiasaan, nasehat dan

materi yang berkaitan. 3) Hasil internalisasi nilai yang dilakukan berupa dampak yang positif baik berupa pemikiran individu, kebiasaan hingga perilaku yang nampak pada diri anggota yang berkaitan dengan nilai *ta'adub, qudwah, tawasuth, musawah, muwathanah, syurah, tasamuh, i'tidal, ukhuwah, dan tathawwur wal ibtikar*.²⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, Adapun perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, kegiatan, jenjang pendidikan, fokus penelitian, subyek dan obyek penelitian.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Annisa Fadillah, Skripsi dengan judul KONTROL SOSIAL MELALUI INTERNALISASI NILAI-NILAI SPIRITUAL PENCAK SILAT KEBATINAN DALAM MENGUBAH SIFAT PREMANISME (Studi Kasus di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi) (2023).	1.Membahas tentang internalisasi nilai-nilai 2. Melalui kegiatan pencak silat 3.Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	1.Membahas tentang kontrol sosial. 2.Membahas tentang nilai spiritual 3. Berfokus pada mengubah sifat premanisme 4. Melalui kegiatan pencak silat kebatinan 5. Menggunakan metode penelitian studi kasus 6. Lokasi Penelitian

²⁹ Achmad Alfaridzih, "Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin melalui unit kegiatan mahasiswa Pencak Silat Pagar Nusa: Studi multisitus di UKM Pencak Silat pada perguruan tinggi di Kota Malang" (masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024), <http://etheses.uin-malang.ac.id/65492/>.

2.	Ririn Novita Sari, Skripsi dengan judul internalisasi nilai-nilai ukhawah melalui kegiatan ekstrakurikuler seni beladiri pencak silat pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Mubtadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi (2023).	1.Membahas tentang Internalisasi nilai-nilai 2.Melalui kegiatan pencak silat pagar nusa 3.Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	1.Membahas tentang nilai-nilai ukhwah 2.Berfokus pada implementasi nilai ukhwah <i>Islamiyah</i> dan nilai Ukhwah <i>wathoniyah</i> . 3.Lokasi penelitian
3.	Muhammad Sohibul F, Syafik U, Jurnal dengan judul Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyong Kediri (2020).	1.Membahas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam. 2. Melalui kegiatan pencak silat 3. Lokasi penelitian berada di pondok pesantren. 4.Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.	1.Membahas tentang Urgensi nilai-nilai pendidikan agama Islam 2. Melalui pencak silat Gasmi 3.Lokasi penelitian
4.	Nurma Fitriya, Skripsi dengan judul Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SMP Ma'arif 1 Ponorogo (2021).	1.Membahas tentang internalisasi nilai 2. Melalui kegiatan pencak silat 3.Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif	1.Membahas tentang Internalisasi nilai karakter. 2. Berfokus pada nilai karakter disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab siswa. 3. Jenis penelitian Studi kasus 4.Lokasi Penelitian
5.	Achmad Alfaridzih, Tesis dengan judul	1.Membahas tentang Internalisasi nilai pendidikan Islam.	1.Membahas tentang nilai pendidikan Islam

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN MELALUI UNIT KEGIATAN MAHASISWA PENCAK SILAT PAGAR NUSA. (2024).	2. Melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. 3. Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. 4. Menggunakan metode penelitian <i>fenomenologi</i> .	rahmatan lil alamin. 2. Berfokus pada pembahasan nilai pendidikan Islam rahmatan lil alamin 3. Menggunakan jenis penelitian <i>field research</i> 3. Lokasi penelitian
--	--	--

Mengacu pada penelitian terdahulu, berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang hanya membahas tentang nilai apa saja yang terdapat di pencak silat pagar nusa. Selain itu, perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, kegiatan, jenjang pendidikan, fokus penelitian, subyek dan obyek penelitian. *Novelti* yang paling signifikan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa.

B. Kajian Teori

1. Internalisasi

a. Pengertian Internalisasi

Internalisasi secara *etimologi* adalah sebuah proses, Dikarenakan dalam petunjuk bahasa indonesia akhiran – isasi memiliki arti proses, Maka dari itu internalisasi menunjukkan sebuah proses penanaman sebuah nilai-nilai dalam kehidupan individu manusia.

Proses internalisasi, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, merujuk pada suatu mekanisme psikologis di mana individu mengintegrasikan suatu ajaran, doktrin, atau nilai secara mendalam hingga mencapai tingkat penghayatan yang tinggi.³⁰

Menurut Saetban, Internalisasi adalah sebuah upaya proses penanaman norma maupun nilai kedalam individu manusia.³¹ Menurut Muhtar, hakikat internalisasi pada dasarnya merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai eksternal yang berasal dari lingkungan sosial atau budaya menjadi bagian integral dari struktur kognitif dan afektif individu.³² Proses ini tidak sekadar bersifat mekanis dalam penyerapan nilai, melainkan melibatkan dinamika psikologis yang kompleks dimana nilai-nilai tersebut diolah, diinterpretasikan, dan akhirnya diadopsi sebagai keyakinan personal. Pernyataan yang sama dilontarkan oleh Rian dan Rahim, Bahwasannya internalisasi adalah sebuah penanaman, pemasukan atau pembentukan nilai-nilai kedalam diri seseorang melalui orang tua, para ahli atau pendidik yang bertumpu pada proses, tujuan dan hasil akhir.³³ Menurut muhaimin, Internalisasi adalah sebuah tehnik dalam pengembangan metode pembelajaran,

³⁰ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/internalisasi> di akses 10 oktober 2024.

³¹ Antonius A. Saetban, "Internalisasi nilai disiplin melalui 'Perencanaan' orang tua dalam membentuk karakter baik remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (2020): 90–98.

³² Tatang Muhtar dkk., *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial* (UPI Sumedang Press, 2018), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=Muhhtar,+T.,+Suherman,+A.,+Aeni,+A.+N.,+%26+Jayadinata,+A.+K.+\(2018\).+Internalisasi+Nilai+Kesalehan+Sosial.+UPI+Sumedang+Press.&ots=0YK5ILajS&sig=WTfyETU4SiJ74CYJZz4meuzb1IA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=Muhhtar,+T.,+Suherman,+A.,+Aeni,+A.+N.,+%26+Jayadinata,+A.+K.+(2018).+Internalisasi+Nilai+Kesalehan+Sosial.+UPI+Sumedang+Press.&ots=0YK5ILajS&sig=WTfyETU4SiJ74CYJZz4meuzb1IA).

³³ Rian Nurizka dan Abdul Rahim, "Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah," *Elementary School* 7, no. 1 (2020): 38–49.

Dalam penggunaan tehnik internalisasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam yakni memiliki sasaran sampai sehingga tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasikan hingga membentuk watak dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.³⁴

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pengertian diatas dalam proses internalisasi terdiri dari penanaman, apa yang ditanam, kepada siapa, dimana, kapan dan bagaimana cara menanamkannya. Kemampuan penanaman nilai dalam diri seseorang terletak pada personal individu masing-masing, Dikarenakan kemampuan setiap individu tidak sama. Oleh karena itu proses internalisasi dapat dipahami sebagai upaya sistematis dalam mentransformasikan pengetahuan, wawasan, kompetensi, dan keahlian ke dalam diri setiap individu.

Al-Quran secara tegas menegaskan kewajiban menuntut ilmu bagi manusia yang berakal sebagai bagian *integral* dari kemuliaan insani. Dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya; Wahai orang-orang yang beriman, bila dikatakan kepada Anda “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan Anda. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-

³⁴ Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, Cetakan Kelima Juni 2012 (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 178.

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁵

Dari penjelasan firman Allah SWT.: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.” Sesungguhnya orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mengangkat derajatnya, Namanya akan diperkenalkan.³⁶

Menurut Quraish Shihab, sebagai seorang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, ketika diminta untuk memberikan kelapangan tempat duduk kepada sesama agar mereka dapat duduk bersama, maka penuhilah permintaan tersebut. Dengan melakukan hal itu, Allah akan membalas dengan memberikan kelapangan dalam berbagai aspek kehidupan. Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang-orang Mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.³⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwasannya setiap pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam itu banyak cara dan

³⁵ Depag RI, Al quran dan Terjemah, 11

³⁶ Sholeh Sholeh, “Pendidikan dalam Al-Qur’an (Konsep Ta’lim QS. Al-Mujadalah ayat 11),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016): 206–22.

³⁷ Devi Setya, “Surat al mujadalah ayat 11 tentang derajat orang yang berilmu,” dalam *Detik Hikmah(Bolg)*, t.t., diakses 12 Oktober 2024. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6489058/surat-al-mujadalah-ayat-11-jelaskan-tentang-derajat-orang-yang-berilmu#:~:text=3.%20Tafsir%20Quraish%20Shihab,segala%20sesuatu%20yang%20kalian%20perbuat.>

prosesnya, Pada setiap proses atau tindakan dalam rangka menambah keilmuan Allah telah memberikan keistimewaan terhadap orang-orang yang melakukannya dengan mengangkat derajatnya sebagaimana dijelaskan dalam surat *al-mujadalah* ayat 11.

1) Tahap-tahap Internalisasi

Tahapan-tahapan internalisasi menurut Muhaimin dibagi menjadi tiga tahap antara lain:

a) Tahap transformasi nilai

Tahap ini seorang guru atau fasilitator hanya bertugas sebagai penyampai informasi dari baik buruknya nilai-nilai kepada siswa, Sebatas penyampaian lisan.

b) Tahap transaksi nilai

Pada tahap ini dilaksanakan melalui mekanisme interaktif berbasis komunikasi timbal balik antara pendidik

(guru/fasilitator) dan peserta didik. Interaksi dinamis ini

memfasilitasi pertukaran ide, refleksi kritis, dan internalisasi nilai

secara kolaboratif, sehingga menciptakan ruang dialogis yang

mendorong partisipasi aktif kedua belah pihak. Bedahalnya

dengan tahap transformasi nilai dimana masih berpacu pada

komunikasi satu arah, yakni seorang guru yang aktif. Tetapi

dalam tahap transaksi ini guru atau fasilitator dan siswa sama-

sama aktif, Pada fase ini seorang guru hanya menampilkan sosok

fisiknya daripada sosok mentalnya. Oleh karena itu seorang guru

pada fase ini tidak hanya menyampaikan informasi baik dan buruknya nilai, Melainkan guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga harus aktif terlibat dalam implementasi nilai-nilai melalui tindakan konkret yang dapat diamati oleh peserta didik. Keterlibatan tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi harus tercermin dalam praktik sehari-hari sebagai bentuk keteladanan.

c) Tahap transinternalisasi

Pada tahapan ini berkesan lebih mendalam dibanding tahapan-tahapan sebelumnya, Dalam tahap ini sosok guru menampilkan dihadapan siswanya bukan lagi sosok fisiknya, melainkan pada dimensi mental dan kepribadian yang melekat pada dirinya. Sebaliknya, respons siswa terhadap pendidik juga tidak hanya didasarkan pada penampilan atau gerakan lahiriah, tetapi lebih pada sikap mental dan karakter yang ditunjukkan. Dengan demikian, proses transinternalisasi dalam konteks pembelajaran merupakan suatu bentuk komunikasi dinamis antara dua kepribadian, di mana masing-masing pihak berperan aktif dalam menciptakan relasi yang bermakna.³⁸

2) Proses transinternalisasi

Dalam mempermudah internalisasi Muhaimin menyebutkan terdapat beberapa proses yang harus dilakukan, Proses

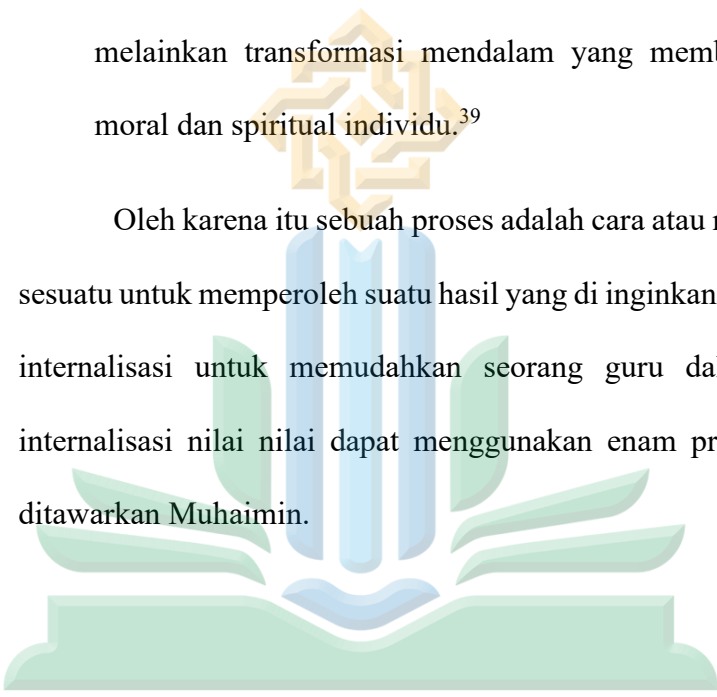
³⁸ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 178.

internalisasi nilai merupakan mekanisme psikologis yang berlangsung secara bertahap, dimulai dari penerimaan stimulus hingga pembentukan karakter yang stabil. Tahapan ini diawali sebagai berikut:

1. Penyimakan (*receiving*) yakni, peserta didik menunjukkan kesediaan untuk menerima stimulus nilai-nilai baru yang tertanam dalam ranah afektif. Nilai-nilai tersebut mencakup dimensi watak, perilaku, minat, emosi, serta prinsip-prinsip hidup yang melekat pada setiap individu.
2. Menanggapi (*responding*), yakni peserta didik menunjukkan keterbukaan untuk merespons nilai-nilai yang telah diterima, bahkan mencapai tingkat kepuasan dalam menginternalisasikannya.
3. Pemberian nilai (*valuing*), yang merupakan kelanjutan dari proses responsif, di mana peserta didik tidak hanya menerima tetapi juga mampu memaknai nilai-nilai tersebut berdasarkan kriteria kebenaran yang diyakini.
4. Pengorganisasian nilai (*organization of value*), terjadi proses sistematisasi nilai ke dalam kerangka perilaku pribadi, sehingga terbentuk suatu sistem nilai yang unik dan berbeda dari individu lain.
5. Pembentukan karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), di mana nilai-nilai yang telah terinternalisasi

menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian. Dalam konteks keagamaan, nilai yang telah menyatu ini disebut sebagai keimanan yang istikamah, yakni keyakinan yang kokoh dan tidak mudah tergoyahkan oleh dinamika eksternal. Dengan demikian, internalisasi nilai bukan sekadar proses kognitif, melainkan transformasi mendalam yang membentuk identitas moral dan spiritual individu.³⁹

Oleh karena itu sebuah proses adalah cara atau metode merubah sesuatu untuk memperoleh suatu hasil yang di inginkan.⁴⁰ Dalam proses internalisasi untuk memudahkan seorang guru dalam melakukan internalisasi nilai nilai dapat menggunakan enam proses yang telah ditawarkan Muhaimin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁹ Muhaimin, 179

⁴⁰ Herlin Herawati dan Dewi Mulyani, "Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo," *UNEJ e-Proceeding*, 2016, 463–82.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Nilai-nilai

Nilai pendidikan agama Islam yakni sebuah nilai yang terdapat dalam agama Islam, Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam tidak terlepas dari nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan nilai sebagai konsep *fundamental* yang memiliki signifikansi esensial serta manfaat praktis dalam kehidupan manusia. Lebih dari sekadar unsur penting, nilai juga berperan sebagai elemen penyempurna yang mengaktualisasikan hakikat eksistensi manusia.⁴¹ Sofyan sauri menyebutkan bahwa nilai adalah suatu yang menyenangkan kita berindentic dengan apa yang di inginkan dan juga dapat menjadi sarana kita untuk menjadi pedoman dalam kehidupan, nilai dapat ditinjau dari perspektif etika, yang mendefinisikan makna suatu objek, peristiwa, atau proses dalam kehidupan manusia sebagai cerminan kualitas manusia itu sendiri.⁴² Menurut Endang sumantri oleh Sofyan nilai adalah suatu konsep *fundamental* yang memiliki signifikansi tinggi dalam kehidupan manusia, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Keberadaannya tidak hanya bersifat abstrak, melainkan juga dipengaruhi secara dinamis oleh tingkat pengetahuan (*kognisi*) dan sikap (*afeksi*) yang melekat pada setiap individu. Dari

⁴¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>, diakses 13 oktober 2024

⁴² Sofyan Sauri dan Pengertian Nilai, “Diakses Melalui file. upi. edu” (Pada, 2019).

beberapa pendapat inti dari nilai adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi dan menjadi pedoman hidup seseorang sesuai dengan keyakinan agamanya.

2) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Proses pendidikan merupakan suatu rangkaian yang tidak terpisahkan dengan kehidupan di alam semesta, Dikarenakan pendidikan adalah suatu proses awal untuk membentuk suatu insan manusia dari yang tidak baik menjadi baik. Dalam filsafat pendidikan *Descartes*, pendidikan tidak sekadar transmisi pengetahuan, melainkan suatu proses sistematis untuk mencapai kebenaran universal melalui penyelidikan melalui pengetahuan yang ketat. *Descartes* menekankan bahwa fondasi pendidikan harus dibangun atas kepastian mutlak, yang hanya dapat diperoleh melalui keraguan metodis, sebagai instrumen kritis untuk menyaring segala bentuk pengetahuan yang tidak terbukti secara rasional.⁴³

Pada sistem pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di Indonesia, Pada pasal 1 nomor 10 berbunyi Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁴ Pendidikan dalam perspektif Islam

⁴³ Yusawinur Barella dkk., "Eksplorasi definisi filsafat pendidikan menurut para ahli: suatu tinjauan literatur," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024): 4042–47.

⁴⁴ Sekneg RI, UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 10.

adalah satu upaya untuk membebaskan manusia dari belenggu nafsu dunia menuju pada nilai-nilai agama Islam.⁴⁵ Dengan adanya pendidikan manusia diharap dapat terlepas dari kebodohan, nafsu manusiawi, dan mengetahui nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan. Karena hakikat dari berpendidikan atau menuntut ilmu itu sangat ditekankan dalam agama Islam, Sebagaimana yang telah disebutkan dalam Qs. Al- ‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi;

اِقْرْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya; Bacalah dengan nama tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah tuhanmulah yang maha mulia, Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-‘Alaq ayat 1-5).⁴⁶

Dengan demikian pendidikan itu sangat ditekankan dalam agama Islam, Muhaemin telah menyebutkan hakikat pendidikan Islam adalah keseluruhan proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, Sejak mulai proses penciptaan sampai tumbuh dan

⁴⁵ Muhammad Isa Anshory, Fityatul Muharromah, dan Farid Al Fani, “Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist,” *TSAQOFAH* 5, no. 1 (15 Januari 2025): 957–77, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>.

⁴⁶ Depag RI, Alquran dan terjemah, 1-5

berkembangnya secara bertahap dan berangsur-angsur hingga sempurna.⁴⁷

Pendidikan agama Islam ketika disederhanakan lagi memiliki beberapa pengertian antara lain;

- 1) Pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami yakni Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai fundamental yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama.
- 2) Pendidikan Islam merupakan suatu proses sistematis dalam mentransmisikan ajaran serta nilai-nilai Islam kepada individu atau kelompok, dengan tujuan menjadikannya sebagai *way of life*—sebuah kerangka pandangan dan sikap hidup yang menyeluruh. Secara lebih luas, pendidikan Islam juga mencakup seluruh aktivitas kolektif atau kelembagaan yang bertujuan untuk mengembangkan, memperkuat, dan menyebarluaskan prinsip-prinsip Islam, baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, proses ini dapat terjadi melalui interaksi dinamis antara dua pihak atau lebih, di mana terjadi pertukaran pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai Islam, sehingga membentuk kesadaran spiritual dan moral pada satu atau beberapa individu yang terlibat.

⁴⁷ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, 28

- 3) Pendidikan dalam Islam, atau sebuah proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Dapat diambil kesimpulan yang intinya pada pengertian ketiga ini yakni proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradapan umat Islam lintas generasi.⁴⁸

Dari berbagai pengertian yang diatas, pendidikan agama Islam dapat dipahami secara berbeda, akantetapi hakikat dari pendidikan agama Islam memakai konsep dan teori pendidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami melalui nilai-nilai agama Islam yang bersumber alquran dan hadist.⁴⁹

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Dapat diambil kesimpulan dari pengertian nilai-nilai dan pendidikan agama Islam, Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan menjadi pedoman hidup seseorang sesuai dengan keyakinan agama Islam, Dengan upaya proses dan praktek penyelenggaraan pendidikan dengan tujuan akhir membentuk kepribadian yang baik sesuai nilai-nilai agama Islam.

Adapun nilai-nilai yang ada dalam pendididikan agama slam dibagi menjadi tiga bagian yakni nilai Aqidah, nilai Akhlak dan nilai Ibadah:

⁴⁸ Muhaimin, 29

⁴⁹ Muhaimin, 30

1) Nilai Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari lafad *عقد - يعقد - عقد* yang memiliki arti menghitung, berjanji, janji sumpah, mengikat, bertujuan, bersungguh-sungguh.⁵⁰ Sedangkan menurut istilah aqidah adalah perkara yang membahas tentang keimanan atau keyakinan berupa tauhid dan ketaatan, kepada malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhir, dan segala takdir atau kehendaknya.⁵¹

Sedangkan Menurut Muhaimin, aqidah merupakan fondasi kepercayaan yang mencerminkan tingkat keyakinan absolut seorang individu terhadap doktrin-doktrin agama, khususnya yang berkaitan dengan prinsip ketauhidan, meliputi keyakinan terhadap eksistensi Allah, para malaikat, rasul dan nabi, kitab-kitab suci, kehidupan akhirat (surga dan neraka), serta takdir (*qada' dan qadar*).⁵²

Pada intinya aqidah adalah sebuah dimensi yang berisi tentang tauhid, adapun tauhid adalah suatu keyakinan pengesaan kepada Allah sebagai umat muslim dibagi menjadi tiga bagian antara lain;

1. Tauhid *Uluhiyah*, yakni tauhid yang mengajarkan bahwasannya hanya allah yang wajib disembah.
2. Tauhid *Rububiyah*, yakni tauhid yang menjelaskan tentang keyakinan hanya allah salah satunya pencipta, pemilik intinya tauhid

⁵⁰ Taufiqul Hakim Taufiqul Hakim, *Kamus At- Taufiq* (Jepara: Al-Falah Offset, 2004).

⁵¹ MUHAMAD IKBAL KOERUL KHUMAINI, "Nilai-nilai aqidah pada ajaran kejawaen di dalam persaudaraan setia hati terate di madiun," 2018.

⁵² Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

rububiyah berkaitan dengan masalah-masalah kauniyah seperti, menciptakan, menurunkan, mematikan, dan menghidupkan.

3. Tauhid *'ubudiyah*, yakni menjelaskan tentang pengakuan atau penghambaan seorang makhluk kepada sang pencipta, pada tauhid ini menunjukkan ketaatan seorang hamba kepada sang penciptanya.⁵³

Menurut Ibnu Taymiyah dalam bukunya "*Akidah al-Wasathiyah*" oleh Muhaimin, A. Mujib dan Jusuf M. Bahwasannya aqidah adalah suatu perkara yang harus diyakini dan dibenarkan dalam hati, dengan demikian seseorang akan merasakan ketenangan dalam jiwanya sehingga menjadi kemantapan dan tidak bisa dipengaruhi keraguan atau kecurigaan. Muhaimin Dkk, juga menyebutkan ciri-ciri aqidah sebagai berikut;

1. Akidah merupakan fondasi keimanan yang bersumber dari keyakinan hati (*qalbu*) dan tidak sepenuhnya bergantung pada rasionalitas. Hal ini disebabkan oleh adanya dimensi-dimensi metafisik dalam ajaran agama yang melampaui batas akal manusia, sehingga tidak semua aspek akidah dapat dijelaskan secara logis.
2. Akidah Islam sesuai dengan fitrah manusia, dengan demikian dalam melaksanakan aqidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.

⁵³ Muhammad Darajat, "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 2, no. 1 (2021): 6–15.

3. Akidah dipahami sebagai suatu ikatan tingkatan yang awal yang bersifat mutlak dan tidak terbantahkan, sehingga implementasinya menuntut komitmen total yang dilandasi keyakinan mutlak tanpa sedikitpun disisipi oleh keraguan.
4. Akidah dalam Islam tidak hanya diyakini, Akan tetapi perlu tindakan dengan mengucapkan kalimat *thayyibah* dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh.
5. Keyakinan yang terdapat dalam aqidah Islam dalam mencari kebenaran tidak hanya didasarkan pada indra manusia dan kemampuan lainnya, akan tetapi harus berdasarkan wahyu yang diturunkan kepada rasul-rasul Allah.⁵⁴

Oleh karena itu yang mana telah disebutkan dalam Qs. Fusilat ayat 44, disitu menjelaskan bahwa al quran aalah sumber rujukan bagi umat muslim karena dapat dijadikan sumber rujukan.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَأَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۚ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشَفَاءٌ ۚ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۚ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya: Seandainya Kami menjadikannya (Al-Qur'an) bacaan dalam bahasa selain Arab, niscaya mereka akan mengatakan, “Mengapa ayat-ayatnya tidak dijelaskan (dengan bahasa yang kami pahami)?” Apakah patut (Al-Qur'an) dalam bahasa selain bahasa

⁵⁴ Muhaimin dkk., *Kawasan dan wawasan studi Islam*, Cet. 2 (Jakarta: Kencana, 2007), 259–60.

Arab, sedangkan (rasul adalah) orang Arab? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman, sedangkan orang-orang yang tidak beriman, pada telinga mereka ada penumbat dan mereka buta terhadapnya (Al-Qur’an).⁶⁷³⁾ Mereka itu (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh.”⁵⁵

Metode dalam pencapaian nilai Aqidah

Metode digunakan untuk memudahkan pencapaian nilai-nilai agama Islam, Dalam hal ini metode yang digunakan untuk pencapaian nilai Akidah sebagai berikut;

1. Doktrinasi yang langsung bersumber dari wahyu yang disampaikan melalui rasul-rasulnya, dengan menggunakan metode ini aqidah Islam mampu mencapai ketaraf *sami'iyat* yakni kejadian yang harus diyakini kebenarannya seperti terjadinya hari kiamat, surga, neraka, malaikat dan lainnya. Metode ini harus didasari atas kepercayaan atau keimanan, ketika akal manusia tidak mampu untuk memikirkan maka tidak perlu diperdebatkan.
2. Melalui hikmah dalam metode ini menggunakan kecerdasan dan kemampuan berfikir manusia untuk mengenal adanya Allah Swt terhadap ciptaannya dan memperhatikan fenomena yang dapat dijadikan bukti-bukti adanya tuhan.

⁵⁵ Depag Ri, Al quran dan Terjemah, 44

3. Melalui metode ilmiah dengan bertafakur terhadap fenomena alam untuk menjadi bukti adanya Allah seperti; memperhatikan kehidupan manusia, cuaca, dan masih banyak lagi.
4. *Irfani'ah* merupakan suatu pendekatan *epistemologis* yang menekankan peran intuisi atau pengalaman batiniah (*dzaug*) sebagai hasil dari proses perjuangan spiritual (*suluk*) untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Alam nyata yang dapat diobservasi atau dilihat dengan ilmu-ilmu pengetahuan, Sedangkan alam ituisi adalah Alam merupakan entitas yang tidak dapat sepenuhnya dipahami atau dikendalikan melalui pengalaman subjektif maupun analogi manusia. Pada metode inilah yang sering digunakan sufisme dalam mencari kebenaran tuhan untuk menuju ke ma'rifatullah dengan cara tertentu.⁵⁶

2) Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab yakni أخلاق (*Akhlaqun*) bentuk jama' dari lafadz خُلُقٍ (*Khuluqun*) yang berarti budi pekerti, pekerti batin, dan tingkah laku.⁵⁷ Secara terminologis akhlak berarti suatu perbuatan manusia yang terdapat dalam jiwa seseorang yang mudah tanpa adanya penelitian, pemikiran dan pertimbangan.⁵⁸ Menurut Miskawaih, Pengertian akhlak adalah keadaan psikis

⁵⁶ Muhaimin dkk., *Kawasan dan wawasan studi Islam*, 265–67.

⁵⁷ *Kamus At- Taufiq*, 170.

⁵⁸ M. Syamsul Ma'arif, "Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *Jurnal Empirisma* 24, no. 2 (2015), <https://www.academia.edu/download/74879830/17.pdf>.

seseorang dalam bertindak tanpa perenungan (spontan), Sikap seseorang atau karakter itu dibagi menjadi dua yakni karakter seseorang secara alami atau bawaan dan karakter seseorang yang terbentuk melalui kerja keras ataupun lingkungan, Lingkungan adalah hal yang sangat berpengaruh besar dalam melakukan pembiasaan karakter.⁵⁹ Muhaimin menyebutkan nilai akhlak disebut juga sebagai dimensi pengalaman, Pada nilai akhlak ini yakni sebuah ukuran seberapa seorang muslim berperilaku sesuai dengan motivasi-motivasi oleh ajaran agamanya, Seberapa individu-individu berelasi dengan kehidupannya, terutama kehidupan dengan sesama manusia seperti berperilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, menjaga amanat, tidak korupsi, dan lain sebagainya dengan mematuhi norma-norma Islam dalam hidup berdampingan.⁶⁰

Dalam pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan

bahwasannya ciri akhlak sebagai berikut:

- a) Akhlak adalah sifat ekspresif seseorang yang tetap dan secara konstan.
- b) Akhlak termasuk pembiasaan pribadi manusia dalam berekspresi secara berulang-ulang, sehingga seseorang berakhlak tanpa pertimbangan pikiran yang lebih dalam.

⁵⁹ Harpan Reski Mulia, "Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih," *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019): 39–51.

⁶⁰ Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

- c) Apa yang dilakukan seseorang dalam berakhlak yakni bertujuan untuk menggapai keinginannya, sehingga dalam melaksanakan tidak ada keraguan.⁶¹

Metode Pencapaian Akhlak

Metode digunakan untuk memudahkan pencapaian nilai-nilai agama Islam, Dalam hal ini metode yang digunakan untuk pencapaian nilai akhlak sebagai berikut;

Takhalli, yakni mengosongkan diri seseorang dari sifat tercela secara lahiriyah dan batiniyahnya. Terdapat maqolah yang menyatakan “*Al-takhalli bi Al-akhlak al-syayyiah*”(melepas jiwa dari akhlak tercela). Dalam metode ini seseorang dituntun untuk menghindari sifat-sifat tercela seperti; kikir, khianat, pengecut, syirik, memakan harta anak yatim dan memakan harta riba, dan lain sebagainya seperti halnya disebutkan dalam Qs. Al- An’am ayat 151

yang berbunyi;

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبِّي عَلَيْكُمْ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ نَحْنُ نَنْزِعُكُمْ وَأَيَّاهُمْ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنٌ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya; Mengatakan (Nabi Muhammad), “Kemarilah! Aku akan membacakan apa yang diharamkan Tuhan kepadamu, (yaitu) janganlah mempersekutukan-Nya dengan apa pun, berbuat baiklah

⁶¹ Muhaimin dkk., *Kawasan dan wawasan studi Islam*, 262–63.

kepada kedua orang tua, dan janganlah membunuh anak-anakmu karena kemiskinan. (Tuhanmu berfirman,) 'Kamilah yang memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka.' Janganlah pula kamu mendekati perbuatan keji, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi. Janganlah kamu membunuh orang yang diharamkan Allah, kecuali dengan alasan yang benar. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu mengerti. (Qs. Al-An'am ayat 151).⁶²

Tahalli, yakni dengan mengisi kepribadian seseorang dengan akhlak yang terpuji. Seperti maqolah yang dikatan oleh para ahli “*At-tahalli bil akhlak al-hasanah*”(Mengisi diri dengan akhlak-akhlak yang baik). Ketika seseorang telah menerapkan metode *Takhalli*, Maka isilah dengan akhlak mahmudah seperti; Amanah, sabar, baik hati, tidak bermaksiat, menghormati tamu, dan melakukan hal-hal baik lainnya. Seperti salah satu contoh berbuat baik yang dijelaskan dalam Qs. Al-Baqarah ayat 177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

⁶² Depag Ri, Al quran dan Terjemah, 151.

Artinya; Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (Qs. Al-Baqarah ayat 177).⁶³

Tajalli, yakni merasakan akan kebesaran Allah SWT. Terdapat maqallah yang mengatakan bahwa “*Al-tajalli ila rabb al bariyyah*” (Merasakan kebesaran allah sebagai tuhan makhluk hidup). Untuk mencapai metode *Tajalli* seseorang harus mampu melakukan, memperingati diri sendiri agar tidak melakukan ke bathilan(*Musyarathah*), mengawasi diri (*Muqarrabah*), intropeksi diri (*Muhasabah*), menghukum diri ketika melakukan kemaksiatan(*Mu'aqabah*), bersungguh-sungguh dalam beribadah (*Mujahadah*), menyesali diri telah berbuat hina (*Mu'atabah*).⁶⁴

⁶³ Depag Ri, Al quran dan Terjemah, 177

⁶⁴ Muhaimin dkk., *Kawasan dan wawasan studi Islam*, 267–69.

3) Nilai ibadah

Nilai ibadah disebut juga nilai syariat adalah suatu nilai yang dapat dijadikan pedoman hidup seseorang dalam kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat. Kata syariat secara harfiah jalan tempat mata air atau tempat yang dilalui air sungai, atau dalam alquran disebutkan sebuah jalan yang jelas atau jalan yang menuju kebaikan.⁶⁵ Secara umum ibadah dibagi menjadi dua golongan yakni ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah, Ibadah mahdhah adalah ibadah yang telah ditentukan cara pelaksanaannya dan langsung ditentukan oleh Allah SWT (*Hablum Minallah*) seperti yang terdapat pada rukun Islam. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilakukan dengan melakukan kebaikan-kebaikan yang didasari untuk mendekatkan diri kepada Allah seperti halnya silaturahmi, melakukan kebaikan sesama hamba Allah (*Hablum Minannas*).⁶⁶

Menurut Muhammad Alim oleh Habib Muhtaraddin kata syariat adalah suatu hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah agar ditaati oleh makhluk-makhlunya, Dapat juga diartikan sebagai norma ilahiyah yang menjadi pedoman dalam berhubungan antara manusia dan tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dan alam.⁶⁷ Menurut Ali oleh Maskur,Dkk, Nilai

⁶⁵ Husain Husain, *Menjawab Problematika Fiqih Keseharian* (Boyolali: Pustaka Al-Husnan, 2011), x.

⁶⁶ Hepy Kusuma Astuti, "Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiah dalam membentuk karakter religius," *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022): 061–070.

⁶⁷ Muhtarudin dan Muhsin, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Maw?," 319.

ibadah dapat diartikan sebuah peraturan yang lahir dan bersumber dari Allah atau kesimpulan yang membahas tentang tingkah laku manusia, Terdapat pandangan lain yang mengatakan syariah adalah kepatuhan sampai batas akhir yang berawal dari perasaan hati untuk mengagungkan kepada yang disembah.⁶⁸

Muhaimin menyebutkan dalam karya tulisnya, Nilai pendidikan Islam ada tiga dimensi salah satunya dimensi praktik agama atau syariat pada dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan seseorang muslim dalam menjalankan perintah-perintah keagamaannya atau kegiatan ritual yang telah diperintah dan dianjurkan agamanya. Dalam dimensi syariat menyangkut pada pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, tadarus alquran, dzikir, doa, ibadah qurban, I'tikaf dimasjid.⁶⁹

Dapat dipahami dari pengertian-pengertian diatas nilai ibadah atau syariat rasa pengabdian dan perwujudan keimanan seseorang kepada sang penciptanya. Seperti yang disebutkan dalam Al quran surat Az-zumar ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ بِالْحَقِّ فَاغْبُذْ إِلَيْهِ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

Artinya: Sesungguhnya kami menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad) dengan hak. Maka, sembahlah Allah

⁶⁸ Rahmi Dewanti, M. Ilham Muchtar, dan Tabhan Syamsu Rijal, "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023): 721–30.

⁶⁹ Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. (Qs. Az-zumar ayat 2).⁷⁰

Pada ayat diatas menjelaskan tentang bentuk perintah bertaat kepadanya dan Allah telah menurunkan kitab berupa alquran kepada nabinya yakni nabi Muhammad. Dalam penjelasan ini beribadah merupakan salah satu bentuk penyerahan diri seorang hamba kepada penciptanya dengan rasa ikhlas.

4. **Jurus Pencak Silat Pagar Nusa**

a. **Sejarah Pencak Silat**

Pencak silat di Indonesia tidak hanya dimaknai sebagai seni bela diri semata, melainkan juga mencakup dimensi seni dan budaya yang lebih luas. Istilah "pencak" merujuk pada rangkaian gerakan serang dan bela yang diwujudkan dalam bentuk tarian berirama, dilengkapi dengan kaidah-kaidah tertentu yang mengatur pelaksanaannya. Sedangkan pengertian dari silat adalah intisari dari pencak yakni digunakan untuk membela diri bukan lagi diperuntukkan sebagai pertunjukkan. Jadi, istilah pencak silat secara *harfiahnya* yakni bertarung dengan menggunakan gerakan seni yang indah.⁷¹

Pencak silat dapat dipahami sebagai sebuah aktivitas yang tidak hanya berfungsi sebagai seni bela diri, tetapi juga sebagai sarana untuk

⁷⁰ Depag RI, Al quran dan Terjemah, 2

⁷¹ Suryo Ediyono dan Sahid Teguh Widodo, "Memahami makna seni dalam pencak silat," *Panggung* 29, no. 3 (2019), <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014>.

mempertahankan eksistensi dan integritas diri dalam hubungannya dengan lingkungan hidup atau alam sekitar. Melalui praktik ini, para pelaku pencak silat berupaya menciptakan keseimbangan dan keselarasan, baik secara fisik maupun spiritual, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan (*IMTAQ*) kepada Tuhan Yang Maha Esa, hal ini di hasilkan dari budaya manusia yang khususnya di Indonesia. Definisi ini disusun pada tahun 1975 oleh pihak *IPSI* (Ikatan Pencak Silat Indonesia) dan *BAKIN* (Badan Koordinasi Intelejen).⁷²

Terdapat ciri-ciri khusus dalam pencak silat sebagai berikut;

1. Mempergunakan seluruh bagian tubuh mulai ujung rambut sampai ujung kaki, sampai-sampai rambut panjang seorang wanita dapat dijadikan untuk mempertahankan diri.
2. Pencak silat salin menggunakan tangan kosong dapat dilakukan dengan bersenjata.
3. Pencak silat tidak memilih senjata tertentu, setiap sesuatu dapat dijadikan bahan untuk membela diri.⁷³

Pada hakikatnya pencak silat adalah suatu hasil karya budaya leluhur terdahulu sebagai sarana pendidikan rohani dan jasmani dengan menanamkan nilai masyarakat yang luhur dengan dikemas menggunakan

⁷² I. Ketut Sudiana dan Ni Luh Putu Snyanawati, *Keterampilan dasar pencak silat* (PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=39_eEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sudiana,+I.+K.,+%26+Snyanawati,+N.+L.+P.+\(2023\).+Keterampilan+dasar+pencak+silat.+PT.+RajaGrafindo+Persada-Rajawali+Pers,3.+&ots=HERjJ2TfIL&sig=E4-aRy7mPCOvZHkeWn880BD_jy0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=39_eEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sudiana,+I.+K.,+%26+Snyanawati,+N.+L.+P.+(2023).+Keterampilan+dasar+pencak+silat.+PT.+RajaGrafindo+Persada-Rajawali+Pers,3.+&ots=HERjJ2TfIL&sig=E4-aRy7mPCOvZHkeWn880BD_jy0).

⁷³ Sudiana, 4

gerakan-gerakan jurus.⁷⁴ Kata jurus berarti suatu gerakan atau perlindungan pada bagian-bagian yang rawan, atau dapat diartikan sebagai sistem sikap dan gerakan pencak silat digunakan untuk penyerangan atau pengamanan bagian tubuh yang rawan. Dalam praktik penggunaan jurus dari masing-masing aliran pencak silat dilakukan dengan berbagai macam gaya yang bermacam-macam. Dengan perbedaan dalam aliran-aliran pencak silat tersebut kebanyakan hanya sebagai variasi. Dalam dunia pencak silat aliran yang dimaksud bukan aliran faham atau madzhab, akan tetapi aliran yang dimaksud ini perbedaan pencak silat yang tetap berpegang pada filosofis yang berbudi luhur.⁷⁵

Pencak silat di Indonesia mulai berkembang di era sebelum kemerdekaan, pada zaman-zaman inilah perguruan-perguruan pencak silat ikut berperan aktif dalam menggembleng, mendidik tentara dan rakyat. Pondok pesantren menjadi salah satu tempat guna mempelajari ilmu-ilmu bela diri pencak silat selain mempelajari ilmu-ilmu agamanya, dibuktikan pada peristiwa november 1945 di Surabaya, pejuang-pejuang atau santri hasil didikan pondok pesantren gontor, tebu ireng, dan jasmaren yang telah dibekali ilmu bela diri pencak silat dan kanuragan ikut serta perang melawan penjajah pada masa itu.⁷⁶

⁷⁴ Ediyono dan Widodo, "Memahami makna seni dalam pencak silat," 301.

⁷⁵ Ediyono, 304

⁷⁶ Tatang Muhtar, *Pencak silat* (UPI Sumedang Press, 2020), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muha>

b. Sejarah Pagar Nusa

Melihat sejarah singkat terbentuknya bela diri pencak silat di Indonesia yang banyak berbagai macam aliran yang salah satunya yakni pencak silat nahdlatul ulama pagar nusa, dengan didirikan pencak silat pagar nusa ini untuk menjadi wadah perguruan-perguruan pencak silat yang dikalangan pesantren nahdlatul 'ulama karena memiliki tujuan dan ideology pemahaman yakni *ahlusunnah wal jama'ah*.⁷⁷ Oleh karena itu, ulama-ulama nahdlatul ulama yang diawali oleh KH. Suharbillah Surabaya menceritakan permasalahannya kepada KH. Musthofa Bisri Rembang, kemudian beliau berdua menemui KH. Abdullah Ma'sum jauhari atau biasa dipanggil Gus Ma'sum Lirboyo Kediri yang pada masa itu beliau dikenal sebagai tokoh ilmu bela diri. Setelah pertemuan itu diadakan perkumpulan yang lebih intens di pondok pesantren Tebuireng Tambak Beras Jombang, tanggal 27 September 1985 dengan tujuan membentuk sebuah wadah yang khusus bela diri pencak silat yang ada dibawah naungan nahdlatul ulama yang di hadiri tokoh pencak silat daerah Nganjuk, Kediri, Jombang, Pasuruan, Ponorogo bahkan dari kalimantan.⁷⁸

r,+T.+(2020).+Pencak+silat.+UPI+Sumedang+Press.&ots=VpMiDyaOqe&sig=ikA7bb4kbwL6DLgRMDsAst7LjWs.

⁷⁷ Nur Ridwan dan Melani Albar, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang)," dalam *International Seminar On Islamic Education & Peace*, vol. 1, 2021, 402–6, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiiep/article/view/1390>.

⁷⁸ Syafi'i, W. (2023). KONSTRUKSI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN PSNU PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA. *Mentari: Journal of Islamic Primary School*, 1(2), 78-86.

Setelah dilakukan pertemuan resmi, ditetapkanlah Keputusan Formal mengenai Pembentukan Regu Persiapan Pendirian Akademi Pencak Silat milik NU. Keputusan ini mulai berlaku efektif sejak tanggal 10 Desember 1985 dan tetap memiliki kekuatan hukum hingga tanggal 15 Januari 1986. Periode ini menjadi fase krusial dalam proses institusionalisasi pencak silat di bawah naungan NU, menandai langkah strategis dalam pengembangan keilmuan bela diri secara terstruktur. pada akhirnya diadakan musyawarah susulan yang diadakan di pondok pesantren Lirboyo Kediri pada tanggal 3 January 1986 dengan tujuan pembentukan badan pengurus harian, pada saat itu H. Abdullah Ma'sum Jauhari yang dijadikan ketua umum, Selain pembentukan BPH (Badan Pengurus Harian) dalam musyawarah tersebut juga mencetuskan nama untuk organisasinya yakni IPSNU Pagar Nusa (Ikatan Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama) dari masa ke masa menjadi PSNU Pagar Nusa (Pencak Silat Nahdlatul 'Ulama).⁷⁹

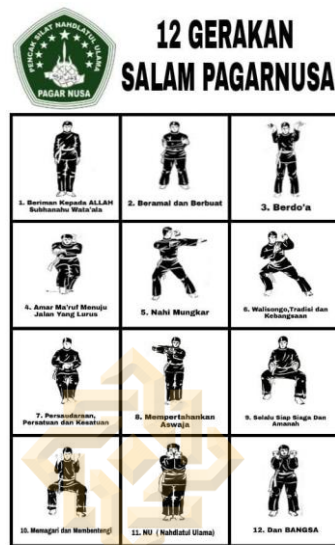
Pagar nusa memiliki kepanjangan "Pagarnya NU dan Bangsa" dalam buku PD&PRTnya PagarNusa merupakan salah satu badan otonom di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU) yang berfokus pada pengembangan berbagai aspek berbasis keahlian profesional. Lembaga ini berperan sebagai pelaksana kebijakan NU dalam memajukan seni, tradisi, dan budaya lokal, khususnya melalui pendekatan multidisiplin.

⁷⁹ Wahid Syafi'i, "KONSTRUKSI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN PSNU PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA," *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1, no. 2 (2023): 78–86.

Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan olahraga bela diri pencak silat sebagai warisan budaya yang bernilai filosofis dan praktis. Selain itu, PagarNusa juga aktif dalam bidang ketabiban atau pengobatan alternatif, yang menggabungkan kearifan lokal dengan kebutuhan kesehatan kontemporer. Tidak hanya terbatas pada aspek fisik dan medis, organisasi ini juga berkomitmen dalam melakukan pengabdian masyarakat secara holistik, sehingga memperkuat peran NU sebagai organisasi yang berkontribusi pada pembangunan sosial-budaya secara menyeluruh. Keberadaan PagarNusa menawarkan perspektif baru dalam memadukan nilai-nilai keislaman, kearifan lokal, dan pendekatan profesional untuk membangun masyarakat yang berdaya.⁸⁰

Dengan demikian pencak silat pagar nusa tidak hanya mendalami tentang bela diri, akan tetapi pencak silat yang didirikan oleh ulama-ulama ndahdliyin di kalangan pondok pesantren yang berfaham *ahlusunnah wal jama'ah*. Semua lambang, kegiatan dan gerakan-gerakan jurusnya yang bernafaskan Islamis, seperti makna filosofis gerakan-gerakan jurus yang ada di pagarnusa.

⁸⁰ “PD PRT Pagar Nusa Lay Out-1 | PDF,” Scribd, diakses 16 Juni 2025, <https://id.scribd.com/document/548918389/PD-PRT-PAGAR-NUSA-LAY-OUT-1>.



Gambar 2.1

Gerakan Salam Pagar Nusa

Gerakan salam pagar nusa memiliki makna dan filosofi yang sangat dalam, Gerakan salam pembuka ini merupakan gerakan identitas sebuah perguruan, Arti dan makna dari gerakan salam pagar nusa sangatlah dalam. Berikut ini arti dan makna yang sangat dalam di salam pagar nusa dengan nilai pendidikan agama Islam;

1. Gerakan salam Pertama.

Pada gerakan yang awal ini menjelaskan tentang bertakwa kepada Allah Swt, dan merupakan awal pada gerakan sholat.

2. Gerakan salam ke-2

Pada gerakan ini memiliki arti berdoa لا غالب إلا بالله (tiada kemenangan tanpa pertolongan Allah) mengingatkan agar setiap santri pagar nusa dilarang takabur dan mengingat hidup agar selalu memperbaiki kesalahan.

3. Gerakan ke-3

Gerakan ini memiliki arti *Amar Ma'ruf*, bermakna santri pagar nusa ditanamkan untuk menegakan kebaikan dimanapun berada, khususnya baik dalam diri maupun dilingkungan.

4. Gerakan ke-4

Gerakan ini memiliki arti *Nahi Munkar*, Penanaman sikap ini bertujuan agar setiap santri pagar nusa siap untuk mencegah kemungkaran.

5. Gerakan ke-5

Simbol *Mukaromah wali songo*, Gerakan ini tidak hanya berfungsi sebagai warisan spiritual, tetapi juga menjadi kerangka metodologis yang inovatif bagi generasi penerus. Dengan mengadopsi metode Wali Songo, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis, mengintegrasikan prinsip kesantunan, toleransi, dan dialog interkultural.

6. Gerakan ke-6

Ikatan silaturahmi antar anggota pagar nusa, pada gerakan ini mengajarkan Gerakan Pagar Nusa tidak hanya berperan sebagai wadah pengembangan pencak silat bagi kalangan ulama Nahdlatul Ulama (NU), tetapi juga memiliki tujuan *fundamental* dalam memperkuat relasi sosial antar anggota. Salah satu aspek inovatif dari organisasi ini adalah penekanannya pada penguatan ikatan

silaturahmi melalui pendekatan berbasis nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

7. Gerakan Ke-7

Mempertahankan faham *ahlisunnah wal jama'ah*, *ahlusunnah wal jama'ah* merupakan faham yang menjadi cultur masyarakat Islam nusantara. Oleh karena itu, pagar nusa selain menjadi wadah di Nahdlatul Ulama, pagar nusa juga berperan sebagai garda terdepan pelindung nahdlatul ulama

8. Gerakan ke -8

Sigap dan Siap, pada gerakan ini dengan dilambangkan posisi kuda-kuda kokoh ini menggambarkan santri pagar nusa dalam tehnik internalisasi kesigapan karakter pada saat melakukan tindakan *amar ma'ruf, nahi mungkar*. Dan selalu siap mengabdikan diri pada agama dan negara.

9. Gerakan ke-9

Gerakan menguatkan kedua tangan di depan kepala dan dada merepresentasikan salah satu teknik dasar dalam Pencak Silat Pagar Nusa yang kaya dengan makna filosofis, postur tersebut mengimplikasikan kesiapan mental dan fisik seorang pesilat dalam menghadapi berbagai tantangan, baik secara harfiah maupun batiniah.

10. Gerakan ke-10

Gerakan dengan posisi tangan didepan dada; Posisi tangan yang diletakkan di depan dada dalam konteks ini merepresentasikan makna keluwesan, yang secara simbolis diidentikkan dengan Nahdlatul Ulama (NU) sebagai pengikat yang menyatukan. Lebih dari sekadar gestur, gerakan ini juga menegaskan eksistensi Pagarnusa sebagai organisasi yang berkiprah di bawah payung NU, sekaligus menegaskan posisinya sebagai salah satu dari delapan badan otonom yang secara struktural berada dalam naungan organisasi tersebut.

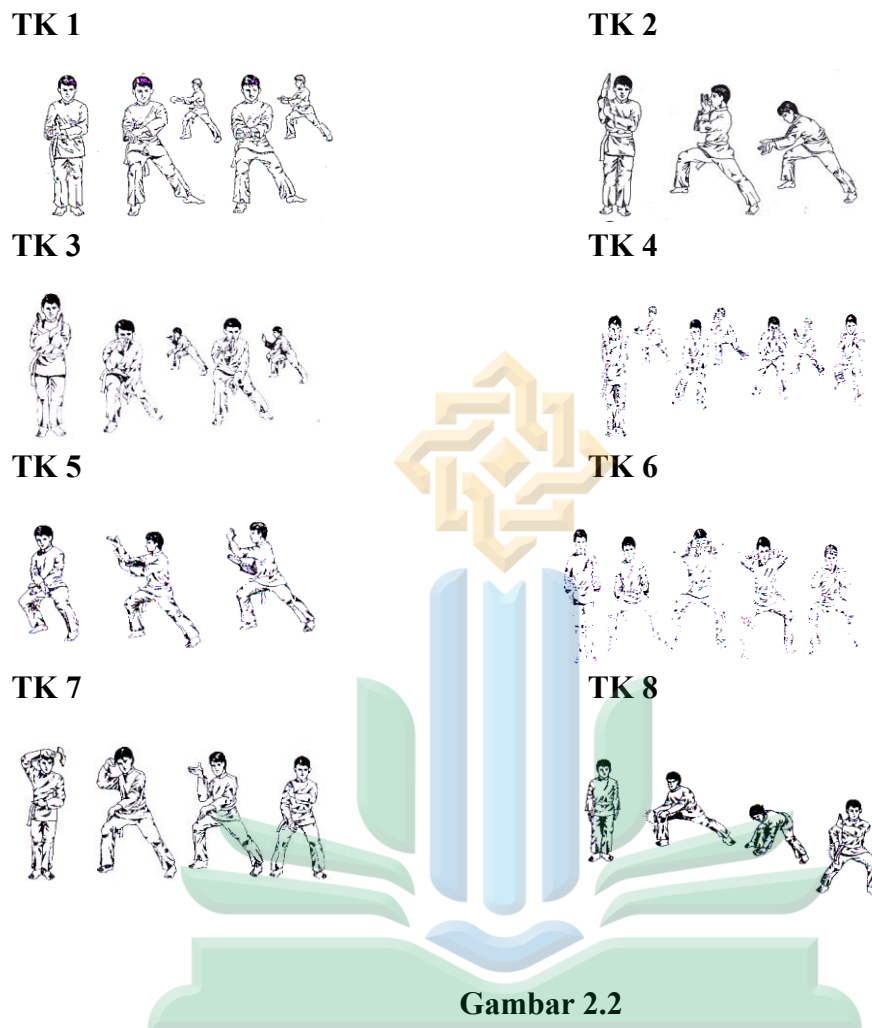
11. Gerakan ke-11

Gerakan ini dimaknai sebagai sebuah upaya strategis dalam memperkuat pertahanan dan kedaulatan negara serta bangsa, sekaligus mencerminkan komitmen organisasi dalam membangun kesadaran nasionalisme di kalangan santri Pagar Nusa.

12. Gerakan ke-12

Simbol salam pesit IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesi). Sebagai bukti pagar nusa telah resmi terdaftar di organisasi tertinggi di pencak silat di indonesia.⁸¹

⁸¹ admin, "Makna Salam Pagar Nusa, Ternyata Maknanya Sangat Dalam," *Pagar Nusa Official Website* (blog), 28 Agustus 2023, <https://pagarnusa.or.id/makna-salam-pagar-nusa-ternyata-maknanya-sangat-dalam/>.



Jurus TK (Wudlu) Pagar Nusa

Jurus dasar TK atau pada umumnya disebut jurus wudhu, dikarenakan gerakan demi gerakan diambil dari gerakan wudhu. Syaifullah Ali Bagiono mengatakan, Jurus wudhu ini memiliki gerakan yang kami susun jurus Wudhu dengan berbagai kode dan isyarah, *Inshaallah* tersambung sanad dengan para wali di Nusantara. Dikarenakan salah satu syarat dari sahnya sholat terdapat di wudhu.⁸²

⁸² Amin, Alfa, dan Nasrullah, "PENGENALAN NILAI NILAI ISLAM KEPADA MASYRAKAT MAYORITAS BERKESENAN DAN BUDAYA MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI DESA JENGGOLO," 137–44.

Seperti yang telah disebutkan dalam PD&ART (Peraturan Dasar & Aturan Rumah Tangga) pagar nusa yakni Pembinaan dan peningkatan kualitas beladiri NU, seni, tradisi, budaya, ketabiban dan pengobatan alternatif, melalui pengembangan nilai-nilai, metode dan materi pendidikan/pelatihan sesuai dengan:

- a. Kebutuhan melaksanakan ajaran agama Islam *Ahlusunnah wal Jama'ah* yang Dibarengi dengan pengejawantahan nilai-nilai ke Indonesiaan.
- b. Tuntutan melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur, tradisi, seni-budaya, jati diri, kepribadian dan karakter bangsa.
- c. Tuntutan mendorong solidaritas sosial dan berkemampuan masyarakat atas perlakuan perlakuan yang menimbulkan rasa tidak amandan/atau mengancam keselamatan jiwa dan nyawa.⁸³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸³ “PD PRT Pagar Nusa Lay Out-1 | PDF,” Bab IV Pasal 10 No.2.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *fenomenologi* dikarenakan peneliti membutuhkan informan lebih dari satu informan. Pendekatan penelitian kualitatif *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang dengan membutuhkan data dalam bentuk informasi, komentar, pendapat, Fokus atau kalimat seseorang informan.⁸⁴ Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan suatu kegiatan atau fenomena yang terjadi pada masa lalu atau yang sedang terjadi dengan menggali lebih dalam terkait variabel yang dibahas, Dikarenakan penelitian dengan menggunakan penelitian *deskriptif* untuk menggambarkan suatu variabel secara mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel lain.⁸⁵

Berdasarkan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan peneliti yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

⁸⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

⁸⁵ Mundir, 15.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472. Latar belakang dari penelitian ditempat ini yakni pondok pesantren atlet ibnu manan tergolong pondok yang masih baru yang berdiri pada tahun 2018.

Dengan keunikan lain yang berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren atlet ibnu manan ini lebih berfokus pada pendidikan prestasi santri dalam bidang seni bela diri, sehingga santri-santri pondok pesantren ini banyak yang mensyiarkan pondok pesantrennya lewat ajang lomba-lomba pencak silat sampai tingkat nasional tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebagai fitrah pondok pesantren.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, Peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. Menurut kuntoro oleh Ari S. dan Dedek A. yaitu proses pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti siapa saja yang pantas untuk dijadikan sampel, Dalam metode ini menggunakan keputusan seorang ahli *judgment expert* dalam kasus yang diteliti.⁸⁶ Dengan demikian peneliti secara selektif memilih narasumber yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang relavan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Adapun subyek dari penelitian ini sebagai berikut;

⁸⁶ “METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK / Penulis, Ari Setiawan ; Dedek Andrian |Perpustakaan Universitas Bina Darma,” 34, diakses 16 Juni 2025, <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1731>.

- 1) Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S. Kom., M.A.P. Sebagai pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan dan ketua pimpinan cabang pagar nusa Banyuwangi.
- 2) Bapak Imam Baidhowi, S. Pd. Sebagai dewan khos dan pelatih pagar nusa Banyuwangi.
- 3) Muhammad Syafaat Hidayatullah Sebagai ustadzd dan pelatih pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
- 4) Nizar Madhbubi, Sebagai santri Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi dan data penelitian dari berbagai sumber dan sampel penelitian. Adapun beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain; Observasi, wawancara dan dokumentasi:

1) Observasi

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap objek tertentu, baik berupa benda, fenomena, situasi, maupun perilaku, dengan menggunakan indra sebagai instrumen utama.⁸⁷ Untuk memperdalam pengetahuan peneliti, tentang kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pencak silat pagar nusa melalui gerakan

⁸⁷ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 186.

jurus di pondok pesantren atlet ibnu manan muncar banyuwangi. Peneliti menerapkan metode observasi partisipasi pasif yang mana peneliti langsung datang ke lokasi pondok pesantren atlet ibnu manan untuk melakukan pengamatan terkait kegiatan santri, akan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti berperan sebagai pengamat yang mencatat dan menganalisa semua interaksi santri dalam keadaan individu maupun kelompok.

Dengan menggunakan metode wawancara dengan didukung beberapa *informan* yang ahli, peneliti dapat langsung mengamati dan memperoleh pemahaman tentang;

- a. Internalisasi nilai aqidah gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
- b. Internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
- c. Internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.

2) Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu tanya jawab atau dialog yang dilakukan observer untuk memperoleh informasi dari subjek yang diwawancarai atau responden wawancara. Pada penggalan data menggunakan wawancara, alat yang digunakan mengumpulkan data disebut pedoman wawancara dan sumber datanya disebut responden atau

informan.⁸⁸ Adapun *Informan* yang diperlukan dalam penggunaan teknik wawancara ini sebagai berikut:

- 1) Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S. Kom., M.A.P. Sebagai pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan dan ketua pimpinan cabang pagar nusa Banyuwangi.
- 2) Bapak Imam Baidhowi, S. Pd. Sebagai dewan khos dan pelatih pagar nusa Banyuwangi.
- 3) Muhammad Syafaat Hidayatullah Sebagai ustadzd dan pelatih pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
- 4) Nizar Madhbubi, Sebagai santri Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini peneliti akan menggunakan 3 tahapan wawancara; Wawancara pertama yang dilakukan peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, Wawancara ke-dua peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, dan wawancara ke-tiga peneliti akan menggunakan metode wawancara terstruktur. Peneliti akan menggunakan model wawancara bebas terpimpin yakni kombinasi dari model wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Tujuan akan dilakukan wawancara ini untuk menggali dari responden mengenai;

⁸⁸ Mundir, 185

- a. Internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
- b. Internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.
- c. Internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari istilah kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni from dokumentasi atau from pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen.⁸⁹

Peneliti akan menggunakan alat bantu berupa buku tulis dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penelitian ini berupa foto-foto yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung data yang dihasilkan dari observasi dan wawancara. Adapun hal yang perlu didokumentasikan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
2. Dokumentasi kegiatan santri Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
3. Dokumentasi kegiatan latihan dan gerakan jurus dalam pencak silat Pagar Nusa santri pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

⁸⁹ Mundir, 186

4. Dokumentasi struktur pengurus Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Bnayuwangi.

5. Dokumentasi prestasi santri Atlet Pagar Nusa Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

E. Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam menganalisis data penelitian untuk memperoleh data yang dianggap kredibel dan data yang diinginkan menggunakan model analisis data yang digunakan oleh *Miles dan Hubermen*.

Terdapat empat tahapan yang dikemukakan oleh *Miles dan Hubermen*;

1. Data Collection (Pengumpulan Data)

Tahapan pertama dalam sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, di antaranya observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena secara langsung dalam konteks alaminya, sementara wawancara mendalam memberikan pemahaman mendetail mengenai perspektif subjek penelitian. Di sisi lain, analisis dokumen memperkaya data dengan sumber-sumber tertulis yang relevan. Ketiga metode ini dapat digunakan secara terpisah atau dikombinasikan dalam suatu pendekatan yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi tidak hanya memperluas cakupan data tetapi juga meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi hasil dari berbagai sumber. Dengan demikian, integrasi observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif menawarkan kebaruan dalam memperkuat keandalan dan kedalaman

analisis data. Proses pengumpulan data ini dilakukan secara terus-menerus bahkan berbulan-bulan untuk memperoleh data yang banyak dan bervariasi.

2. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Penelitian kualitatif rentan mendapatkan data yang banyak, maka memiliki catatan sangatlah penting untuk mempermudah dalam pengelompokan hasil pengumpulan data. Dengan banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, maka diperlukan reduksi data atau merangkum data dengan memilih data yang pokok dan penting.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan informasi sehingga proses pengumpulan data berikutnya menjadi lebih efisien. Proses ini tidak hanya memungkinkan penyaringan data yang relevan, tetapi juga mempercepat analisis melalui pemanfaatan teknologi komputasi. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pemberian kode-kode spesifik pada setiap aspek data, yang berfungsi sebagai penanda sistematis untuk memudahkan identifikasi dan pengorganisasian. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan teknik reduksi data yang lebih adaptif di masa depan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Tahapan selanjutnya dalam sebuah analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data. Dalam penyajian data penelitian kualitatif menggunakan urian singkat, began, hubungan antara kategori dan

sejenisnya, dalam penelitian kualitatif yang paling sering menggunakan penyajian data berupa teks yang bersifat naratif.⁹⁰

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan fase akhir dalam penelitian, tepatnya pada tahap keempat. Pada tahap ini, kesimpulan yang dirumuskan peneliti pada awalnya bersifat dinamis, artinya dapat mengalami perubahan apabila tidak didukung oleh bukti-bukti empiris yang diperoleh selama proses pengumpulan data. Dengan demikian, baik masalah penelitian maupun rumusan masalah dalam pendekatan kualitatif bersifat fleksibel dan tidak bersifat mutlak, sehingga memungkinkan adanya perkembangan atau penyempurnaan setelah peneliti melakukan eksplorasi mendalam di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif bersifat adaptif terhadap temuan-temuan baru yang muncul selama proses penelitian berlangsung.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan orisinal yang belum pernah terungkap sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran fenomena yang sebelumnya masih samar atau belum terdefinisi dengan jelas, sehingga melalui proses penelitian, hal tersebut memperoleh kejelasan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya

⁹⁰ Sugiono Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 321.

mengonfirmasi atau mengulang pengetahuan yang sudah ada, melainkan menghasilkan wawasan baru yang memperkaya *khazanah* keilmuan.

F. Keabsahan Data

Peneliti dalam konteks triangulasi dapat mendefinisikan metode ini sebagai suatu pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan beragam teknik dan sumber yang telah mapan.⁹¹ Triangulasi merupakan salah satu cara untuk menguji kredibilitas data.

Terdapat beberapa triangulasi yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain;

1. Triangulasi sumber dengan mencari informasi data dari informan yang berbeda, kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan antara informasi-informasi yang didapat dan dicari informasi yang paling spesifik dari tiga sumber.
2. Triangulasi tehnik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan tehnik yang berbeda. Data diperoleh dari wawancara kemudian di cek kebenarannya dengan observasi, dan dokumentasi, Jika menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan diskusi kepada sumber data yang bermasalah.

⁹¹ Dr H. Zuchri Abdussamad M.Si S. I. K., *Metode Penelitian Kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021).

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum menentukan judul, peneliti melakukan observasi lapang yang dilakukan di pondok pesantren atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pra penelitian dengan observasi dan melakukan wawancara terhadap kiai yang saya jadikan sebagai informan. Langkah berikutnya peneliti melakukan konsultasi judul penelitian kepada Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, setelah di setujui oleh DPA dilanjutkan ke Koordinator Program Studi untuk meminta arahan dan kemudian meminta validasi judul. Keputusan untuk validasi judul penelitian ini dilakukan oleh Koordinator Program Studi, dengan membagi dosen pembimbing skripsi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan pra lapangan, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yakni mini penelitian setelah merasa persiapan telah matang, dengan menggunakan penelitian kualitatif *deskriptif* dengan pendekatan *fenomenologi*. Dengan demikian peneliti mencari sumber data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendukung keabsahan data atau validitas data. Pada tahap ini merupakan

tahap inti dari penelitian, yang didalamnya meliputi beberapa kegiatan sebagai berikut;

- 1) Melakukan penelitian di pondok pesantren atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
 - 2) Melakukan observasi.
 - 3) Melakukan Wawancara Kepada Informan-informan terpilih sesuai kebutuhan peneliti dengan menggunakan teknik yang telah ditentukan untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.
 - 4) Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta yang terkait dengan fokus.
3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap akhir dari sebuah proses penelitian, pada tahap ini peneliti mengelola data berdasarkan hasil temuan dari berbagai sumber data saat penelitian dengan menganalisis data terlebih dahulu untuk menimbang keabsahan data. Setelah dilakukan analisis dan merasakan data telah valid, peneliti membuat kesimpulan yang akan disusun kedalam laporan hasil penelitian, dengan menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan di Muncar Banyuwangi, merupakan institusi pendidikan unik yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan bakat *atletik*. Pesantren ini menawarkan perspektif baru dalam studi tentang sinergi antara pendidikan agama dan pelatihan olahraga, yang masih jarang dieksplorasi secara mendalam dalam literatur akademik. Uraian dibawah berisi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, Struktur kepengurusan Dan data santri.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan merupakan pondok pesantren atlet pertama di indonesia yang terletak di Dusun Sidomulyo, Desa Sumberberas, Kecamatan Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Pondok pesantren Atlet Ibnu manan merupakan salah satu yayasan pondok pesantren Minhajuttulab. Pendirian pondok pesantren Atlet Ibnu Manan pada tahun 2018 tidak terlepas dari dzuriyah bani Manan, salah satunya termasuk KH. Fchrudin Manan beliau adalah abah dari Pendiri pondok pesantren Atlet Ibnu manan yakni Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S. Kom., M.A.P. selaku pengasuh dari pondok pesantren Atlet Ibnu Manan.

“Berdirinya pondok pesantren atlet Ibnu Manan ini pada tahun 2018 merupakan suatu bentuk kegelisahan, dikarenakan ketika terdapat event perlombaan antara pondok pesantren daerah bahkan nasional dibidang nonakademik khususnya pencak silat diisi oleh orang-orang yang bukan kalangan santri bahkan beragama non-Islam. Seperti halnya *POSPEDA* (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Daerah) dan *POSPENAS* (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Nasional).”⁹²

Berdirinya pondok pesantren Atlet Ibnu Manan merupakan sebuah kegelisahan, dikarenakan banyak *event* santri seperti halnya *POSPEDA* (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Daerah) dan *POSPENAS* (Pekan Olahraga dan Seni Antar Pondok Pesantren Nasional) yang pesertanya bukan dari kalangan santri bahkan non muslim. Dalam kasus ini pondok pesantren atlet Ibnu Manan memberi fasilitas santri untuk mengembangkan kemampuannya santri dibidang nonakademik khususnya beladiri seperti Pencak silat, *Whushu* dan *Kick Boxing*. Dengan memiliki motto santri berkarakter atlet dan atlet berkarakter santri.

Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan merupakan lembaga pendidikan Islam non formal. Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan memiliki tujuan untuk memfasilitasi santri yang memiliki kelebihan di bidang non akademik berupa atlet beladiri, pada umumnya pondok pesantren hanya berfokus pada akademik keagamaan tanpa menghiraukan kelebihan santri yang dibidang non akademiknya. Oleh karena itu pondok pesantren atlet Ibnu Manan

⁹² Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, Diwawancarai Banyuwangi, 14 Februari 2025.

mengagas pembaruan dalam segi sistem pembelajaran santri. Pembelajaran santri dalam menginternalisasikan nilai pendidikan agama Islam dipondok pesantren atlet ibnu manan selain menggunakan pembelajaran dipondok pada umumnya seperti pengajian kitab kuning di pondok pesantren atlet ibnu manan menggunakan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui beladiri yakni pencak silat pagar nusa.⁹³

Dengan dilakukan observasi dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, selain melalui kegiatan kajian kitab kuning dipondok pesantren atlet ibnu manan. Proses internalisasi nilai aqidah melalui kegiatan bela diri yakni pencak silat pagar nusa. Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar, S. Kom., M.A.P. Selaku pengasuh pondok pesantren Atlet Ibnu Manan mengatakan:

“Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan ini selain berfokus pada prestasi santri di bidang atlet pagar nusa, juga tidak lupa untuk diajarkan makna-makna atau arti dari gerakan-gerakan jurus yang terdapat dalam pencak silat pagar nusa. Dikarenakan semua gerakan jurus yang ada di pencak silat pagar nusa memiliki arti dan makna dari nilai-nilai pendidikan agama Islam.”⁹⁴

Sehingga penanaman pengetahuan santri tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam selain pengajian kitab kuning, di pondok pesantren

⁹³ Hasil Observasi peneliti, Banyuwangi, 15 Maret 2025.

⁹⁴ Agus syifa' Nailur Wafar, diwawancarai Banyuwangi, 17 Maret 2025.

Atlet Ibnu Manan dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan pencak silat yakni Pagar Nusa.

2. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Struktur kepengurusan dalam lembaga sangat penting untuk melancarkan kegiatan administrasi dan dapat dimintai pertanggung jawaban sesuai dengan bagiannya.

Tabel 4.1
Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. FACHRUDDIN MANNAN	Pengasuh
2.	AGUS AHMAD SYIFA' NAILUR WAFAR	Kepala Yayasan
3.	MUHAMAD IRSYADUL IBAD	Kepala Pondok
4.	IZZATUL MUKHLISHOH	Sekretaris
5.	DIYAH AYU NUR LAILI	Bendahara
6.	ISMA SHOLIKHATUL ALFAIN	Sie. Pendidikan
7.	ABDUL KHAMID	Sie. Keamanan
8.	NIZAR MACHBUBI	Sie. Humas
9.	BISRI MUSTOFA	Sie. Ubudiyah
10.	YUSUF KOMARUN	Sie. Sarpras
11.	RIFQI	Pembelajaran Exstra

	SANTRI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN
--	--

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Dalam penelitian hal yang paling penting adalah penyajian data dan analisis data, dikarenakan digunakan sebagai penguat dan sebagai acuan kepenulisan. Dalam penyajian data mengacu dan disesuaikan dengan metode penelitian dan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah mengikuti tahapan-tahapan penelitian yang disebutkan diatas dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang telah ditentukan yakni observasi, wawancara, dan diperkuat dengan dokumentasi kemudian data dijabarkan dideskripsikan sesuai dengan metode penelitian kualitatif sesuai dengan temuan dilapangan. Data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan:

1. Bagaimana internalisasi nilai Aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana internalisasi nilai Akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?

Berikut merupakan penyajian data dan analisis data yang ditemukan dilapangan terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui

gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi:

1. Bagaimana Internalisasi Nilai Aqidah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?

Aqidah merupakan nilai awal yang harus diajarkan dalam syariat Islam, dikarenakan dalam nilai akidah menyangkut tentang keyakinan terhadap Allah SWT. Setiap muslim wajib hukumnya dalam memperkuat akidahnya, dikarenakan akidah merupakan ilmu yang mempelajari tentang *Makhluk dan sang Kholiq*.

Nilai akidah berisi tentang keimanan seperti halnya yang telah dijelaskan dalam rukun iman antara lain; Iman kepada Allah SWT, Iman kepada rasulallah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-katab allah, iman kepada hari akhir dan yang terakhir iman kepada qoda'dan qodar Allah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Agus Syifa' Nailur Wafar, S. Kom., M.A.P. selaku pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar mengungkapkan:

“Di pondok pesantren atlet ini dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam selain menggunakan kajian kitab kuning juga melalui kegiatan pencak silat pagar nusa sesuai dengan prasetya pagar nusa yang berbunyi 1). Bertaqwa kepada Allah SWT. 2) Berbakti pada Nusa dan Bangsa. 3). Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan. 4). Mempertahankan kebenaran dan mencegah kebenaran. Selain berpegang pada prasetya pagar nusa dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan menggunakan pemahaman-pemahaman gerakan jurus yang diawali dengan salam pagar nusa dengan penerapan makna salam

pagar nusa itu sudah menjadi doktrin kuat bagi santri-santri untuk menjaga iman, taqwa dan untuk doktrinasi faham ahlusunnah waj jama'ah, dikarenakan disalam sendiri dari awal siap sedia sampai menjadi benteng NU dan Bangsa Indonesia. Dengan melakukan doktrinasi ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam ”.⁹⁵

Proses internalisasi nilai pendidikan agama Islam di pondok pesantren atlet Ibnu Manan ini dalam aspek nilai aqidah dilakukan melalui pembelajaran nilai filosofis makna dari gerakan jurus dalam pagar nusa. Pernyataan ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Muhammad Syafaat Hidayatullah selaku pelatih sekaligus ustadz di pondok pesantren atlet Ibnu Manan:

“Terkait gerakan jurus yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam sebenarnya banyak sih kang, Seperti halnya di gerakan jurus TK atau jurus wudhu, tapi kita fokuskan di salam dulu. Tapi menurut saya gerakan jurus yang paling efektif dan menjadi awalan dalam pencak silat pagar nusa terdapat disalam pagar nusa mulai dari sikap awal sampai akhir mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam. Menurut saya yang paling relevan gerakan jurus pagar nusa digunakan untuk menanamkan nilai aqidah adalah gerakan jurus pada salam pada gerakan sikap awal. Dikarenakan dalam sikap awal tersebut memiliki arti dan makna beriman kepada Allah SWT, Pelatih saya dulu menjelaskan tentang beriman kepada Allah itu memantapkan diri agar selalu ingat kepada Allah sebagai sang pencipta. Selanjutnya pada sikap yang ke-dua memiliki arti dan makna berdoa dengan isi doanya *Lagholiba Illa Billah* yang memiliki arti tiada pertolongan tanpa seizin Allah, Pada sikap ini pelatih saya menjelaskan bahwa manusia itu diharuskan untuk berdoa dikarenakan mengingatkan bahwasannya kita tidak akan bisa apa-apa tanpa adanya kehendak Allah. Saya ingat juga ada pepatah mengatakan *Ihktiyar* tanpa doa itu sombong dan doa tanpa *ihktiyar* itu omong kosong. Dalam hal ini kita di dalam pagar nusa diajarkan agar menjadi orang yang tidak takabbur”.⁹⁶

⁹⁵ Agus syifa' Nailur Wafar, diwawancarai Banyuwangi, 17 April 2025.

⁹⁶ Muhammad Syafaat Hidayatullah, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025.

Berdasarkan penjelasan diatas, Menjelaskan bahwasannya dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya melalui gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa dalam hal meningkatkan nilai aqidah atau keimanan pada seseorang salah satunya dapat dilakukan melalui gerakan-gerakan jurus tertentu dalam pencak silat pagar nusa. Pernyataan yang terkait dengan proses internalisasi nilai aqidah dengan melalui gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa juga disampaikan oleh Bapak Imam Bidlowi, S. Pd. Selaku dewan *Khos* dan pelatih pagar nusa:

“Ngene le... kita lihat dari sejarahnya terlebih dahulu pagar nusa iku seng ngedekne poro kiyai-kiyai NU, Dan para kiyai itu sebelum ketika mau mendirikan pagar nusa juga melakukan riyadhoh sek, begitu juga dalam membuat gerakan-gerakan jurus. Semisal dalam gerakan jurus pada salam pagar nusa itupun menurut saya banyak mengandung nilai-nilai Islaminya. Gerakan jurus yang paling relevan dalam ranah ketauhidan yakni dalam jerus asma’ songo jenenge. Dikarenakan dalam latihan atau menggerakkan jurus tersebut sembari mengucapkan asma’-asma’ allah atau nama-nama allah yang ada sembilan. Mulai dari *Ya hayyu*, *Ya ‘aliyu*, *Ya maliyu* dan seterusnya. Setelah hatam atau lulus dalam pembelajaran gerakan jurus asma’ songo ini dilakukan baitan atau selamatan”.⁹⁷

Pernyataan-pernyataan diatas diperkuat lagi oleh Nizar Madhubi salah satu santri pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi:

“Pemahaman kulo dugi pelatih kulo tentang gerakan jurus seng wonten teng pagar nusa niku memang katah seng mengandung nilai ke-Islamannya dan mboten gur teng gerakan jurus tok, dugi lambang, salam, dan wonten teng pagar nusa niku namine belajar mujahadah mendekatkan diri pada tuhan yang maha esa. Lek menawi teng gerakan jurus wonten teng salam kaleh gerakan jurus di sikap awal dengan tangan mengepal dan tangan satunya mbegar

⁹⁷ Imam Baidhowi, diwawancarai Banyuwangi, 2 Mei 2025.

(terbuka), Itu menunjukkan arti tangan mengepal sebuah amarah, dan tangan seng mbegar niku benteng dari amarah niku.”⁹⁸

Peneliti selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi terhadap keadaan pondok dan tempat latihan pagar nusa di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi.⁹⁹

Yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1

Suasana Gor Kh. Moh. Ilyas dan Halaman Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi



Gambar 4.2

Gerakan Jurus Salam Pagar Nusa Ke-1 & Ke-2

⁹⁸ Nizar Madhbubi, diwawancarai Banyuwangi 18 April 2025.

⁹⁹ Hasil Observasi peneliti di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi, 15 April 2025.

Data hasil wawancara yang didapatkan peneliti diperkuat dengan hasil observasi peneliti. Dilakukan pada malam minggu setelah santri melaksanakan kegiatan pondok seperti sholat isya' berjamaah kemudian ngaji kitab kuning semua santri yang mengikuti latihan pencak silat berkumpul di halaman pondok pesantren guna melaksanakan kegiatan latihan pencak silat pagar nusa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan diperkuat dengan hasil data dokumentasi yang diperoleh peneliti, Maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya latihan pencak silat pagar nusa yang dilaksanakan di pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pondok pesantren untuk menanamkan nilai aqidah pada diri seorang santri. Kegiatan Pencak silat pagar nusa ini memaparkan bahwasannya dengan diadakannya kegiatan latihan secara rutin dan diberi pemahaman-pemahaman terkait nilai aqidah yang terdapat dalam gerakan jurus, internalisasi nilai aqidah mampu mengajak para santri pagar nusa dipondok pesantren atlet ibnu manan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan lebih memperkuat pondasi-pondasi aqidahnya melalui gerakan-gerakan jurus yang memiliki makna dan arti ketuhanan. Keberhasilan dari proses internalisasi nilai aqidah ditunjukkan oleh perubahan kepribadian santri dan pola pikir santri untuk bertakwa kepada Allah, dengan lebih giat dalam sholatnya dan lebih memahami apa itu iman.

2. Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?

Nilai Akhlak adalah sebuah nilai yang menjelaskan terkait tingkah laku, moralitas, dan sikap seseorang yang didasari dengan agama khususnya agama Islam. Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan akhlak adalah budi pekerti, kelakuan. Akhlak merupakan perkara yang melekat dalam diri manusia dan berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan akhlak merupakan point penting yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam Islam akhlak bertumpu atau bertolak ukur pada al quran dan as-Sunnah. Sebegitu pentingnya nilai akhlak dalam agama Islam, Nabi Muhammad SAW sebagai khatimun ambiyak diutus Allah untuk menyempurnakan Akhlak umatnya dengan pentingnya pembelajaran, penerapan, dan pembiasaan nilai akhlak sejak dini yang sesuai dengan etika dan moral yang berlaku didalam masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Agus Syifa' Nailur Wafar, S. Kom., M.A.P. selaku pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar, Beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam menanamkan nilai akhlak pada santri disini, selain menggunakan kitab kuning yakni kitab *ta'limul muta'alim*, kami juga menanamkan nilai akhlak berupa karakter santri juga melalui latihan gerakan jurus itu yang ada di dalam pagar nusa. Dikarenakan kami juga faham dengan karakter santri yang terkadang dalam proses pembelajaran dalam bidang akademiknya

seperti halnya ngaji itu terkadang seorang santri malah berkesan membosankan dan membuat santri malas untuk datang dimajlis pengajian itu. Lah dengan adanya latihan pencak silat pagar nusa ini kami memanfaatkan juga dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman seperti halnya nilai akhlak ini. Seperti yang saya jelaskan kemarin bahwasannya di pagar nusa dalam gerakan gerakan jurusnya juga mengandung banyak arti dan ma'nanya tentang nilai-nilai keislamannya. Menurut saya pribadi dalam penanaman nilai akhlak pada santri pagar nusa melalui kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam pagar nusa ini sangat efektif. Dengan dilihatnya dari kesemangatan dia beribadah dan memiliki prilaku semakin lama semakin bagus, dan yang paling menonjol kami mendapatkan laporan-laporan dari orang tua dan guru-guru terkait perubahan prilaku disekolah. Alhamdulillahnya meskipun itu semua butuh proses".¹⁰⁰

Dapat peneliti ketahui berdasarkan hasil wawancara diatas dalam melakukan penanaman nilai-nilai keislaman yang berhubungan dengan nilai akhlaknya santri-santri pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi melalui kegiatan pencak silat pagar nusa. Dengan perantara latihan pencak silat pagar nusa bertujuan untuk memfasilitasi karakter seorang santri dalam tholabul ilmi, dikarenakan dengan kasus-kasus yang telah disebutkan informan diatas. Selain itu hasil dari wawancara diatas menjelaskan dengan diadakan latihan pencak silat pagar nusa ini juga mampu merubah karakter dan tingkah laku santri dibuktikan dengan laporan-laporan orang tua dan guru-guru sekolah kepada pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan ini.

Kasus serupa juga dijelaskan oleh Muhammad Syafaat Hidayatullah selaku pelatih dan ustadz dipondok pesantren atlet ibnu manan, yang menjelaskan bahwa:

¹⁰⁰ Agus syifa' Nailur Wafar, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025.

“Dalam kegiatan pencak silat pagar nusa ini, memang memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap karakter ataupun akhlak seorang santri kang, ketika seorang santri pagar nusa itu memang memegang teguh dan memahami arti dan makna dari setiap lambang, gerakan jurusnya insyaallah santri tersebut akan menjadi santri yang baik dan berakhlakul karimah. Semisal contoh pada gerakan jurus yang ada disalam pagar nusa yang memiliki nilai akhlak nggeh...yakni gerakan jurus ke- tiga dan ke-empat yang mana gerakan jurus ke tiga memiliki arti amar ma'ruf dan gerakan jurus yang ke-empat memiliki arti nahi mungkar. Pemahaman dari gerakan jurus tersebut yakni memerintahkan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran, jangan terlalu jauh menerapkan amar ma'ruf nahi mungkar ini untuk masyarakat umum, akan tetapi terapkanlah terlebih dahulu pada diri masing masing”.¹⁰¹

Berdasarkan kegiatan latihan pencak silat pagar nusa tersebut

dalam melakukan penanaman nilai-nilai keislaman salah satunya nilai akhlak seseorang, peneliti pada hari sabtu malam minggu pukul 10.00 WIB dapat melihat bahwasannya didalam kegiatan latihan pencak silat pagar nusa ini selain diajarkan arti filosofi arti dan makna-makna kdari gerakan jurus, Pelatih mengajarkan nilai akhlak melalui pembiasaan setiap datang latihan memberi hormat dan salam kepada pelatihnya. Hal tersebut mencerminkan harus selalu menghormati yang lebih tua dan menghormati sosok seorang guru atau pelatih.¹⁰²

Hasil observasi peneliti diperkuat juga dengan ungkapan oleh

Nizar Madhbubi salah satu santri pagar nusa di pondok pesantren Atlet

Ibnu Manan Muncar Banyuwangi sebagai berikut:

“Santri pagar nusa niku lek pas dugi ngoten niko nggeh nyalami pelatih-pelatih e kang, Keranten hal ngoten niku sampun turun temurun dilakukan, lek wonten pelatih dugi jobo entah siapapun pokok niku bocah pagar nusa nggeh diken nyalami, Keranten

¹⁰¹ Muhammad Syafaat Hidayatullah, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025.

¹⁰² Observasi, Latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, 10 Mei 2025.

terose ben tetap nyambung tali silaturahmi sesama pagar nusa”.¹⁰³

Pernyataan santri tersebut diperkuat kembali dengan pendapat beliau Bapak Imam Bidlowi, S. Pd. Selaku dewan Khos dan pelatih pagar nusa sebagai berikut:

“Yo lek tradisi salam-salaman kepada pelatih sebelum mulai latihan memang sudah dilaksanakan dari dulu-dulu, Yo saiki podo wae karo sampean lek te sekolah utowo ngaji kan lek ketemu gurune atau ustadz e dikon nyalami, Maksud dari kegiatan tersebut kami pelatih pagar nusa ingin menanamkan nilai akhlak kepada santri-santri pagar nusa untuk menghormati pelatihnya atau gurunya. Hal tersebut juga terdapat pada arti dari gerakan jurus berupa gerakan salam yang ke- tujuh insya allah, disitu menjelaskan mempererat tali silaturahmi sesama anggota pagar nusa”.¹⁰⁴

Data-data hasil wawancara diatas yang diperoleh peneliti dapat diperkuat dengan data hasil observasi peneliti pada Hari sabtu malam minggu tanggal 10 Mei 2025 pukul 10.00 WIB bertempat di halaman pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi. Data Hasil wawancara dan observasi juga dapat diperkuat dengan data dokumentasi yang berupa latihan pencak silat Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi sebagai berikut:

¹⁰³Nizar Madhbubi, diwawancarai Banyuwangi 18 April 2025

¹⁰⁴ Imam Baidhowi, di banyuwangi 2 Mei 2025



Gambar 4.3

Suasana Latihan dan memberi wejangan dari pelatih



Gambar 4.4

Gerakan Jurus Salam Pagar Nusa Ke-3, Ke-4 & Ke-7

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwa didalam kegiatan latihan pencak silat pagar nusa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus aspek nilai akhlak sesuai dengan apa yang diaharapkan pengasuh pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. Sesuai dengan laporan-laporan dari orang tua dan guru, Bahwasannya banyak perubahan dari segi sikap maupun karakter kepribadian yang kurang baik menjadi lebih baik bagi santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. Keberhasilan

internalisasi nilai akhlak ditunjukkan oleh laporan-laporan wali santri dan guru-guru madrasah santri pondok pesantren atlet ibnu manan lebih disiplin akan waktu, seperti halnya tidak pernah bolos pelajaran atau tidak telat berangkat sekolah setelah mengikuti latihan pagar nusa.

3. Bagaimana Internalisasi Nilai Ibadah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?

Nilai ibadah atau biasah disebut juga syariah, hal ini merupakan bentuk manifestasi dari nilai aqidah dan nilai akhlak. Seperti yang telah disebutkan diatas nilai ibadah adalah nilai yang berkaitan tentang hubungan makhluk dan sang khaliq yakni Allah SWT seperti halnya; Sholat, ketaatan, kedisiplinan dan lain sebagainya.

Telah disebutkan diatas bahwasannya ibadah secara dibagi menjadi dua yakni ibadah mahdah yakni ibadah yang telah ditetapkan ketentuannya seperti yang terdapat pada rukun Islam yang ada lima, dan juga ibadah ghairu mahdah yakni ibadah yang dilakukan dengan melakukan kebaikan-kebaikan yang didasari untuk mendekatkan diri kepada Allah dan dilakukan secara ikhlas.

Pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa pada aspek nilai ibadah dapat dilihat dari arti dan makna yang terkandung dalam gerakan jurus dalam pencak silat pagar nusa sebagaimana yang telah dipaparkan oleh

Agus Syifa' Nailur Wafar, S. Kom., M.A.P. selaku pengasuh pondok pesantren atlet ibnu manan Muncar Sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam gerakan jurus yang terdapat dalam pencak silat pagar nusa itu sudah mengandung nilai ibadah semua dikarenakan mulai dari *Hablum minallah* sampai *Hablum minanas* terdapat dalam arti dan makna yang terdapat dalam gerakan jurus yang ada di pagar nusa. Semisal gerakan yang menunjukkan arti dan makna *hablumminallah* yakni seperti gerakan jurus yang pertama yakni mengandung arti bertaqwa kepada allah. Dan masih banyak seperti halnya digerakan jurus wudhu disitu menggambarkan gerakan seseorang ketika melakukan wudhu, Dikarenakan wudhu tersebut termasuk menjadi bagian dari syarat sahnya melakukan ibadah wajib yakni sholat”.¹⁰⁵

Pernyataan dari pengasuh diperkuat dengan santri-santri pagar nusa melakukan wudhu sebelum melaksanakan kegiatan latihan pencak silat pagar nusa.¹⁰⁶ Disampaikan juga oleh Muhammad Syafaat Hidayatullah selaku pelatih dan ustadz dipondok pesantren atlet ibnu manan, yang menjelaskan bahwa:

“Menurut saya gerakan jurus yang dapat dijadikan untuk proses penanaman nilai ibadah itu ya di gerakan jurus baku TK atau jurus wudhu itu kang, dikarenakan jurus wudhu itu mengambil makna filosofi dari gerakan wudhu kang, meskipun wudhu itu sunnah akan tetapi ketika kita akan melakukan perintah wajib seperti sholat itu hukumnya menjadi wajib karena merupakan salah satu syarat sahnya sholat. pencipta dari jurus wudhu tersebut yakni Alm mbah ali masubagiono, Seperti pengalamn saya diawal latihan itu saya disuruh menghafalkan salam dulu kang suruh menghafalkan beserta artinya dengan harapan dapat diperaktekan pada kehidupan sehari-hari tentang arti yang terkandung dalam gerakan jurus salam pagar nusa.”¹⁰⁷

Dari pernyataan pelatih pagar nusa tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan bapak imam Bapak Imam Bidlowi, S. Pd. Selaku dewan *khos*

¹⁰⁵ Agus syifa' Nailur Wafar, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025.

¹⁰⁶ Observasi, Latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, 10 Mei 2025.

¹⁰⁷ Muhammad Syafaat Hidayatullah, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025.

Terkait internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa, yakni sebagai berikut:

“Lek gerakan jurus yang meranah ke nilai ibadah iku menurutku yo gerakan jurus TK iku atau disebut dengan gerakan jurus wudhu karena gerakan jurus ini mengambil dari gerakan wudhu, dan seperti sikap pasang silang bawah itu memiliki arti melindungi sahwat atau hawa nafsu karena menjahui kemaksiyatan itu menurut saya juga beribadah.”¹⁰⁸

Pernyataan yang saya peroleh dari bapak Imam Baidhowi dapat saya ambil kesimpulan bahwasannya dalam melakukan proses internalisasi nilai ibadah dapat dilakukan menggunakan gerakan jurus TK atau jurus wudhu. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada Nizar Madhbubi salah satu santri pagar nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, sebagai berikut:

“Nggeh kang, lek sebelum latian niku diharuskan untuk bersuci dan pembukaan latian niku di isi tawasul-tawasul teng pendiri NU pendiri pagar nusa dan guru-guru, Lek terkait gerakan jurus yang mengandung nilai-nilai ibadah niku nggeh teng gerakan jurus wudhu niku keranten seng pelatih sampaikan terkait filosofi kaleh arti makna seng wonten teng gerakan jurus niku di ambil dugi gerakan wudhu niko.”¹⁰⁹

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara diprkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari sabtu malam minggu tanggal 10 Mei 2025 pada pukul 10.00 WIB, Seluruh santri yang mengikuti kegiatan latian pagar nusa sebelum melakukan latian bersama, santri dan juga pelatih ngambil air wudhu terlebih dahulu. Setelah mengambil air wudhu pelatih dan santri pagar nusa berkumpul dan dilakukan pembukaan sebelum latian dengan di isi pembacaan doa

¹⁰⁸ Imama Baidhowi, diwawancarai Banyuwangi, 2 Mei 2025

¹⁰⁹ Nizar Madhbubi, diwawancarai Banyuwangi, 18 April 2025

bersama dan bertawasul atau mengirim fatihah kepada pendiri pagar nusa dan muasis Nahdlatul ulama.¹¹⁰

Dari data hasil wawancara dan observasi juga diperkuat dengan bukti dokumentasi yang berupa kegiatan sebelum latihan pagar nusa, sebagai berikut:



Gambar 4.5
Suasana santri pagar nusa mengambil wudhu sebelum melaksanakan latihan



Gambar 4.6
Beberapa Gerakan Jurus Wudhu Pagar Nusa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, bahwasannya dalam kegiatan latihan pencak silat pagar nusa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa dalam aspek nilai ibadah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan

¹¹⁰ Observasi, Latihan Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, 10 Mei 2025.

jurus dalam aspek nilai ibadah dapat mengubah pola pikir dan sikap santri terhadap ibadahnya sendiri. Dimana santri pondok pesantren atlet ibnu manan yang sebelumnya kurang baik dalam segi ibadahnya, dengan seiring waktu sedikit demi sedikit merubah pola pikirnya dalam memperhatikan ibadahnya. Keberhasilan internalisasi nilai ibadah ini dapat dilihat dari santri yang lebih semangat untuk beribadah wajib seperti sholat, puasa dan lain sebagainya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan tehnik wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dipondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi kepada bebrapa pihak yaitu; Pengasuh pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, dewan khos Pagar Nusa, Pelatih Pagar Nusa sekaligus menjadi Ustadz dipondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, dan santri Pagar Nusa pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Pembahasan dan temuan pada penelitian ini berisikan tentang uraian berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan dan diperoleh peneliti dari proses penelitian lapangan. Adapun hasil temuan yang didapatkan peneliti di lapangan mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalaui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi Sebagai Berikut:

Tabel 4.2

Tabel Uraian Fokus Masalah

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana Internalisasi Nilai Aqidah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?	Internalisasi Nilai aqidah melalui gerakan jurus Pencak Silat Pagar Nusa, digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan keimanan seorang santri dipondok pesantren Atlet Ibnu Manan melaui gerakan-gerakan jurus yang mengandung filosofi, arti dan makna yang mengarah ke ranah ketauhidan atau keimanan. Melalui kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membentuk pemahaman tauhid santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwngi. Selain itu melalui kegiatan pencak silat Pagar Nusa ini diharap mampu menjadi wadah yang tepat untuk para santri yang ingin mengembangkan bakat serta mengejar prestasi dibidang atlet Pencak silat. Dibuktikan dengan para santri lebih memahami dan mendalami arti ketauhidan melalui gerakan jurus tersebut seperti contoh; Mampu menjadi pribadi yang lebih taat dan lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui gerakan jurus yang terdapat dzikir-dzikir yang terdapat dalam Pagar Nusa.
2.	Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?	Internalisasi Nilai Akhlak melalui gerakan jurus Pencak Silat Pagar Nusa digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan adab dan aklak seorang santri dipondok pesantren Atlet Ibnu Manan sehingga memahami arti akhlak,

		etika dan moral. Melalui kegiatan pencak silat santri Atlet Ibnu Manan dapat mengubah pola hidup dan sikap yang terdapat dalam diri santri, yang mana banyak santri yang sebelumnya mengikuti kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa memiliki sikap dan kebiasaan yang kurang baik, dengan mengikuti kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa menjadi lebih baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari laporan-laporan dari Guru dan orang tua santri. Seperti contohnya dalam hal kedisiplinan.
3.	Bagaimana Internalisasi Nilai Ibadah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	Internalisasi nilai Ibadah melalui gerakan jurus pencak Pencak Silat Pagar Nusa dipondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi dapat juga digunakan sebagai sarana meningkatkan kualitas ibadah santri selain dengan kegiatan-kegiatan pondok pesantren, Santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Melalui kegiatan latihan ini santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi mampu melaksanakan segala bentuk ibadah, baik ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Titik terpentingnya santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan mampu menerapkan rangkaian-rangkaian ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti contoh; Melaksanakan Sholat, membaca Al quran, wudhu dan ibadah yang lainnya.

Berdasarkan penyajian data dan analisis yang telah dipaparkan peneliti, maka pada bagian pembahasan dan temuan ini peneliti menguraikan dan membahas tentang keterkaitan antara data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan dengan teori yang sudah dipaparkan. Dengan

menyesuaikan pembahasan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

Adapun pembahasan teori dan temuannya sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Aqidah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar

Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Internalisasi nilai aqidah merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan, Karena aqidah merupakan pondasi utama dalam kehidupan seseorang yang beragama. Penanaman nilai aqidah ini harus dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran aqidah yang digunakan agar tidak mudah goyah. Dikarenakan dikarenakan nilai aqidah membahas tentang keimanan dan keyakinan seseorang kepada Allah, Malikat, Rasul, Kitab, Hari akhir, Segala taqdir.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya proses internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan muncar Banyuwangi, merupakan bagian yang digunakan untuk meningkatkan keyakinan seorang santri kepada Allah Swt.

Temuan tersebut diperkuat atau didukung oleh pernyataan Khumaini bahwa aqidah adalah perkara yang membahas tentang keimanan atau keyakinan berupa tauhid dan ketaatan, kepada malaikat-malaikatnya, rasul-rasulnya, kitab-kitabnya, hari akhir, dan segala takdir atau kehendaknya.¹¹¹

¹¹¹ KHUMAINI, “Nilai-nilai aqidah pada ajaran kejawen di dalam persaudaraan setia hati terate di madiun.”

Pernyataan ini diperkuat kembali oleh pernyataan Muhaimin terkait aqidah adalah sebuah dimensi keyakinan yang menunjukkan seberapa kuat tingkat keyakinan manusia terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran tentang ketauhidan. Dalam dimensi aqidah ini meliputi keyakinan atau keimanan kepada Allah, malaikat, rasul dan nabi, kitab-kitab Allah, surga neraka, dan qada' qadar.¹¹²

Peroses internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa yang memiliki arti filosofi dan makna terkait nilai ketauhidan seperti ketaatan dan ketakwaan kepada Allah Swt yang berfahaman *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

Temuan tersebut diperkuat dan didukung oleh pernyataan tersebut diperkuat oleh teori yang dipaparkan Sudiana dan Spyawati sebagai berikut: Pencak silat adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk membela eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan guna meningkatkan *IMTAQ* (iman dan taqwa) terhadap Tuhan yang Maha Esa, hal ini dihasilkan dari budaya manusia yang khususnya di Indonesia.¹¹³

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ediyono dan Widodo dalam memahami makna seni dalam pencak silat sebagai berikut: pencak silat adalah suatu hasil karya budaya leluhur terdahulu sebagai sarana

¹¹² Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

¹¹³ Sudiana dan Spyawati, *Keterampilan dasar pencak silat*.

pendidikan jasmani dan rohani dengan menanamkan nilai-nilai masyarakat yang luhur yang dikemas dalam gerakan-gerakan jurus.¹¹⁴

Proses internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi dinilai berhasil ketika terlihat santri-santri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dalam meyakini *asma'-asma'* Allah dan menjahui kemusyrikan-kemusrikan. Dan juga santri-santri lebih memahami arti nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya keimanan dan ketuhanan.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi dalam meningkatkan nilai aqidah melalui gerakan jurus yang memiliki filosofi arti dan makna berpengaruh cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terkait nilai aqidah pada santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. Melalui kegiatan latihan pencak silat pagar nusa diharapkan juga dapat menjadi wadah bagi santri dalam bakat dan minat santri dalam olahraga dalam mencapai prestasi keatletan dalam bidang pencak silat. Selain itu hal terpenting dalam pendidikan untuk meningkatkan nilai ketauhidan santri untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt.

¹¹⁴ Ediyono dan Widodo, "Memahami makna seni dalam pencak silat."

2. Bagaimana Internalisasi Nilai Akhlak Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Akhlak merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia yang dapat melahirkan sebuah perubahan berdasarkan kemampuan seseorang, dikarenakan Akhlak adalah sesuatu yang tertanam pada diri manusia terbentuk secara alami atau bawaan dan dapat terbentuk karena faktor lingkungan atau kerja keras seperti tholabul ilmi.

Oleh karena itu akhlak merupakan hal terpenting dalam kehidupan bermasyarakat atau disebut *Hablum Minannas*. Pernyataan ini diperkuat dengan teori dari pendapatnya Miskawaih, sebagai berikut: akhlak adalah keadaan psikis seseorang dalam bertindak tanpa perenungan (spontan), Sikap seseorang atau karakter itu dibagi menjadi dua yakni karakter seseorang secara alami atau bawaan dan karakter seseorang yang terbentuk melalui kerja keras ataupun lingkungan, Lingkungan adalah hal yang sangat berpengaruh besar dalam melakukan pembiasaan karakter.¹¹⁵

Dengan pernyataan Miskawaih bahwasannya Akhlak juga dapat terbentuk melalui usaha keras seseorang.

Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh Muhaimin yang menyebutkan bahwa akhlak disebut juga sebagai dimensi pengalaman, Pada nilai akhlak ini yakni sebuah ukuran seberapa seorang muslim berperilaku sesuai dengan motivasi-motivasi oleh ajaran agamanya,

¹¹⁵ Mulia, "Pendidikan Karakter."

Seberapa individu-individu berelasi dengan kehidupannya, terutama kehidupan dengan sesama manusia seperti berperilaku suka menolong, bekerjasama, berlaku jujur, menjaga amanat, tidak korupsi, dan lain sebagainya dengan mematuhi norma-norma Islam dalam hidup berdampingan.¹¹⁶

Dengan pernyataan dari Muhaimin dan Miskawaih diperkuat dengan teori yang digunakan Kurniawan dan Rohmat sebagai berikut: Sesuai dengan ajaran-ajaran dari panutan kita baginda agung Nabi Muhammad Saw terkait perintah seseorang untuk memiliki budi pekerti yang luhur, cerdas, dan berbakti, sesuai dengan yang dikatakan Abu Thalib, Sehingga ia sangat menyayangi Muhammad melebihi rasa sayangnya kepada anak kandungnya sendiri.¹¹⁷

Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus dalam aspek nilai akhlak melalui gerakan-gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa yang mengandung filosofis arti dan makna nilai-nilai Islam yang berfahaman *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Diperkuat dengan pendapat dari Ridwan dan Albar, sebagai berikut: pencak silat pagar nusa ini untuk menjadi wadah perguruan-perguruan pencak silat yang dikalangan pesantren nahdlatul 'ulama karena memiliki tujuan yang sama dan ideology pemahaman yang sama yakni *ahlusunnah wal jama'ah*.¹¹⁸

¹¹⁶ Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

¹¹⁷ Kurniawan dan R, "PROFIL NABI MUHAMMAD SAW DAN NILAI-NILAI PENDIDIKANNYA," 104–10.

¹¹⁸ Ridwan dan Albar, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang)."

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan terkait internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi, dalam meningkatkan nilai akhlak melalui gerakan jurus yang memiliki filosofi arti dan makna yang berpengaruh cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terkait nilai akhlak pada santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Melalui kegiatan latihan pencak silat pagar nusa diharapkan juga dapat menjadi wadah bagi santri dalam meningkatkan bakat dan minat santri dalam olahraga dalam mencapai prestasi keatletan dalam bidang pencak silat. Selain itu hal terpenting dalam pendidikan untuk meningkatkan dan memperbaiki nilai akhlak santri terkait adab, etika dan moral santri untuk lebih baik, sehingga santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan mudah untuk berbaur dan diterima di masyarakat.

3. Internalisasi Nilai Ibadah Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi

Ibadah merupakan manifestasi dari akidah dan akhlak seseorang. Dikarenakan ketika Aqidah dan akhlak seseorang telah melekat dalam dirinya, maka ibadah kepada sang pencipta tidak akan di tinggalkan.

Nilai Ibadah atau disebut juga syariat merupakan suatu proses yang membahas hubungan makhluk dengan sang *kholik* dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu ibadah dibagi menjadi dua yakni ibadah *mahdhah* dan ibadah *ghairu mahdhah*, Ibadah *mahdhah*

adalah ibadah yang telah ditentukan oleh Allah melalui nashnya dan langsung berhubungan antara makhluk dan sang kholik (*Hablum Minallah*), sedangkan ibadah *ghairu mahdah* adalah ibadah yang menyangkut hubungan sesama manusia (*Hablum Minannas*) dengan didasari hati yang ikhlas dan diniatkan beribadah kepada Allah Swt.

Berdasarkan pembahasan diatas tentang nilai ibadah diperkuat oleh Husain sebagai berikut: syariat secara harfiyah jalan ketempat mata air atau tempat yang dilalui air sungai, atau dalam alquran disebutkan sebuah jalan yang jelas atau jalan yang menuju kebaikan.¹¹⁹

Pernyataan dari Husain diperkuat kembali oleh Muhaimin dalam karya tulisnya, sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan agama Islam ada tiga dimensi salah satunya dimensi praktik agama atau syariat pada dimensi ini menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan seseorang muslim dalam menjalankan perintah-perintah keagamaannya atau kegiatan ritual yang telah diperintah dan dianjurkan agamanya. Dalam dimensi syariat menyangkut pada pelaksanaan sholat, puasa, zakat, haji, tadarus alquran, dzikir, doa, ibadah qurban, I'tikaf dimasjid.¹²⁰

Berdasarkan pemaparan diatas pondok pesantren Atlet Ibnu Manan dalam menanamkan nilai ibadah kepada santrinya melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa. Proses internalisasi nilai ibadah selain

¹¹⁹ Husain, *Menjawab Problematika Fiqih Keseharian*, X.

¹²⁰ Muhaimin dkk, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*, 298.

menggunakan sistem yang terdapat dalam pondok pesantren, Internalisasi nilai ibadah juga melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa dengan menjelaskan filosofi arti dan makna dari gerakan jurus tersebut.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Sudiana dan Spymanawati, sebagai berikut: Pencak silat adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk membela eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan hidup atau alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan guna meningkatkan *IMTAQ* (iman dan taqwa) terhadap Tuhan yang Maha Esa, hal ini dihasilkan dari budaya manusia yang khususnya di Indonesia.¹²¹

Teori di atas diperkuat oleh Ediyono dan Widodo sebagai berikut: Pencak silat adalah suatu hasil karya budaya leluhur terdahulu sebagai sarana pendidikan jasmani dan rohani dengan menanamkan nilai-nilai masyarakat yang luhur yang dikemas dalam gerakan-gerakan jurus.¹²²

Proses internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi dinilai berhasil ketika terlihat santri-santri dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya dalam melakukan ‘amaliyah ibadah seperti sholat, puasa dan ibadah mahdah lainnya, sedangkan contoh ibadah ghairu mahdah seperti: kedisiplinan, berani bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Dan juga santri-santri lebih memahami arti

¹²¹ Sudiana dan Spymanawati, *Keterampilan dasar pencak silat*.

¹²² Ediyono dan Widodo, “Memahami makna seni dalam pencak silat,” 301.

nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya dalam melakukan ibadah kepada Swt dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi dalam meningkatkan nilai ibadah melalui gerakan jurus yang memiliki filosofi arti dan makna berpengaruh cukup besar dalam membentuk pemahaman yang mendalam terkait ‘amaliyah dalam beribadah pada santri pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi. Melalui kegiatan latihan pencak silat pagar nusa diharapkan juga dapat menjadi wadah bagi santri dalam bakat dan minat santri dalam olahraga dalam mencapai prestasi keatletan dalam bidang pencak silat. Selain itu hal terpenting dalam pendidikan untuk meningkatkan santri untuk pemahaman santri dalam melakukan ‘amaliyah yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan yang ada di syari’at.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar, Banyuwangi*", dapat disimpulkan beberapa hal penting. Studi ini mengungkap bahwa hubungan antara gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa dengan nilai-nilai keislaman menciptakan sebuah model pembelajaran yang *holistik*. Proses internalisasi nilai agama tidak hanya terjadi melalui metode konvensional, tetapi juga diwujudkan dalam setiap gerakan jurus, sehingga memperkuat pemahaman spiritual sekaligus pengembangan karakter santri. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pendekatan pendidikan agama, di mana aktivitas fisik seperti bela diri dapat berfungsi sebagai medium efektif untuk penanaman nilai-nilai Islam, khususnya dalam konteks pesantren yang mengusung konsep integrasi antara ilmu agama dan olahraga:

1. Internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, Menggunakan rangkai proses pemahaman filosofi arti dan makna gerakan jurus salam pagar nusa yang pertama, ke dua dan jurus Asmaul husna atau *Asma' Songo*. Dengan tujuan menanamkan pemahaman santri terkait ketauhidan dan memahami asma'-asma' Allah Swt.
2. Internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, Menggunakan rangkaian proses pemahaman filosofi arti dan makna

gerakan jurus salam pagar nusa yang Ke- Tiga, Ke-empat dan Ke-tujuh dan juga langsung mengajarkan tentang sikap sopan santun terhadap guru atau pelatih dengan bersalaman ketika bertemu.

3. Internalisasi nilai Ibadah melalui gerakan jurus pencak silat Pagar Nusa, menggunakan rangkaian proses pemahaman filosofis arti dan makna gerakan jurus salam Pagar Nusa dan gerakan jurus TK atau jurus wudhu. Dikarenakan disalam pagarnusa mengandung filosofi arti dan makna nilai ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah, sedangkan dalam gerakan jurus TK, dikarenakan disitu langsung mengambil filosofi dari gerakan-gerakan wudhu, dikarenakan wudhu adalah suatu persyaratan yang menjadikan unsur sah tidaknya ibadah wajib yakni sholat.

B. Saran-Saran

1. Bagi pondok pesantren

Diharapkan hasil penelitian ini pondok pesantren Atlet Ibnu Manan

Muncar Banyuwangi, dapat digunakan sebagai acuan motivasi dan pembenahan dalam melakukan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan

agama Islam melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa. Serta dapat

dijadikan wawasan baru untuk para guru, ustadz ataupun pelatih Pagar

Nusa di pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

2. Bagi Santri

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memotivasi santri

unruk lebih semangat dalam melaksanakan tholabul ilmi, dan menambah

wawasan baru dalam mencari ilmu itu tidak hanya melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalam bangku kelas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan kepenulisan atau penelitian dengan menggunakan judul internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pencak silat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- admin. "Makna Salam Pagar Nusa, Ternyata Maknanya Sangat Dalam." *Pagar Nusa Official Website* (blog), 28 Agustus (2023). <https://pagarnusa.or.id/makna-salam-pagar-nusa-ternyata-maknanya-sangat-dalam/>.
- Alfaridzih, Achmad. "Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin melalui unit kegiatan mahasiswa Pencak Silat Pagar Nusa: Studi multisitus di UKM Pencak Silat pada perguruan tinggi di Kota Malang." Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2024. <http://etheses.uin-malang.ac.id/65492/>.
- Amin, Khoirul, Fathurrahman Alfa, dan Moh Eko Nasrullah. "PENGENALAN NILAI NILAI ISLAM KEPADA MASYRAKAT MAYORITAS BERKESENAN DAN BUDAYA MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI DESA JENGGOLO." *Vicratina : Jurnal Ilmiah Keagamaan* 6, no. 5 19 Juli (2021).
- Anshory, Muhammad Isa, Fityatul Muharromah, dan Farid Al Fani. "Prinsip-Prinsip Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist." *TSAQOFAH* 5, no. 1 (15 Januari 2025): 957–77. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>.
- Anwar, H. Ali, dan Maman Maman. "KURIKULUM DAN SISTEM PEMBELAJARAN DI PONDOK PESANTREN SALAF." *Jurnal Ilmiah Global Education* 4, no. 2 (1 Juni 2023): 521–31. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.655>.
- Astuti, Hepy Kusuma. "Penanaman nilai-nilai ibadah di madrasah ibtidaiyah dalam membentuk karakter religius." *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2022).
- Barella, Yusawinur, Ana Fergina, Andi Marjuni, dan Andi Achruh. "Eksplorasi definisi filsafat pendidikan menurut para ahli: suatu tinjauan literatur." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* 7, no. 2 (2024).
- Darajat, Muhammad. "Nilai-Nilai Tauhid Dalam Ayat Kursi Dan Metode Pembelajarannya Dalam Pendidikan Agama Islam (Suatu Tinjauan Teoritik)." *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 2, no. 1 (2021).
- Devi Setya. "Surat al mujadalah ayat 11 tentang derajat orang yang berilmu." Dalam *Detik Hikmah(Bolg)*, t.t. Diakses 12 Oktober (2024).
- Dewanti, Rahmi, M. Ilham Muchtar, dan Tabhan Syamsu Rijal. "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Terhadap Rukhsah Ibadah dalam Islam." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9, no. 2 (2023).

- Ediyono, Suryo, dan Sahid Teguh Widodo. "Memahami makna seni dalam pencak silat." *Panggung* 29, no. 3 (2019). <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/panggung/article/view/1014>.
- Fadillah, Anisa. *Kontrol Sosial Melalui Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan dalam Mengubah Sifat Premanisme: Studi Kasus di Padepokan Sapu Jagat Sukabumi*. Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia, (2023).
- Faza, Shohibul, dan Syafik Ubaidilah. "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Pencak Silat Gasmi Di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Lirboyo Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 10, no. 1 (30 April 2020): 1–10. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i1.1037>.
- Fitriya, Nurma. "INTERNALISASI NILAI KARAKTER DISIPLIN, CINTA TANAH AIR DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT DI SMP MA'ARIF 1 PONOROGO." Diploma, IAIN Ponorogo, 2021. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/17379/>.
- Herawati, Herlin, dan Dewi Mulyani. "Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada UD. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo." *UNEJ e-Proceeding*, 2016.
- Husain, Husain. *Menjawab Problematika Fiqih Keseharian*. Boyolali: Pustaka Al-Husnan, (2011).
- Husni, Moch Shohibul, Muhammad Walid, dan Indah Aminatuz Zuhriah. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH SANTRI PONDOK PESANTREN AL HIKMAH TUBAN." *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 6, no. 1 (10 Juni 2023): 1–22. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v6i1.4297>.
- Indana, Nurul, Noor Fatikah, dan Amina Ba'dho. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM: (Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi)." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (15 Maret 2020).
- KHUMAINI, MUHAMAD IKBAL KOERUL. "Nilai-nilai aqidah pada ajaran kejawen di dalam persaudaraan setia hati terate di madiun," (2018).
- Kurniawan, Nurkholis, dan Rohmat R. "PROFIL NABI MUHAMMAD SAW DAN NILAI-NILAI PENDIDIKANNYA." *Berajah Journal* 1, no. 2 (31 Agustus 2021): 104–10. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i2.26>.
- Ma'arif, M. Syamsul. "Nilai-Nilai Akhlak dalam Suluk Linglung dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam." *Jurnal Empirisma* 24, no. 2 (2015). <https://www.academia.edu/download/74879830/17.pdf>.

- “METODOLOGI DAN APLIKASI STATISTIK / Penulis, Ari Setiawan ; Dedek Andrian | Perpustakaan Universitas Bina Darma.” Diakses 16 Juni 2025. <https://perpustakaan.binadarma.ac.id/opac/detail-opac?id=1731>.
- M.Si, Dr H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, (2021).
- Muhaimin dkk. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. Cetakan Kelima Juni 2012. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2012.
- Muhaimin, Abdul Mujid, Jusuf Mudzakkir, dan Marno. *Kawasan dan wawasan studi Islam*. Cet. 2. Jakarta: Kencana, (2007).
- Muhtar, Tatang. *Pencak silat*. UPI Sumedang Press, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muhtar,+T.+\(2020\).+Pencak+silat.+UPI+Sumedang+Press.&ots=VpMiDyaOqe&sig=ikA7bb4kbwL6DLgRMDsAst7LjWs](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=vGvoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Muhtar,+T.+(2020).+Pencak+silat.+UPI+Sumedang+Press.&ots=VpMiDyaOqe&sig=ikA7bb4kbwL6DLgRMDsAst7LjWs).
- Muhtar, Tatang, Ayi Suherman, Ani Nur Aeni, dan Asep Kurnia Jayadinata. *Internalisasi Nilai Kesalehan Sosial*. UPI Sumedang Press, 2018. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=Muhtar,+T.,+Suherman,+A.,+Aeni,+A.+N.,+%26+Jayadinata,+A.+K.+\(2018\).+Internalisasi+Nilai+Kesalehan+Sosial.+UPI+Sumedang+Press.&ots=0YK5ILajS&sig=WTfyETU4SiJ74CYJZz4meuzb1IA](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=oslKDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA32&dq=Muhtar,+T.,+Suherman,+A.,+Aeni,+A.+N.,+%26+Jayadinata,+A.+K.+(2018).+Internalisasi+Nilai+Kesalehan+Sosial.+UPI+Sumedang+Press.&ots=0YK5ILajS&sig=WTfyETU4SiJ74CYJZz4meuzb1IA).
- Muhtarudin, Habib, dan Ali Muhsin. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al-Maw?‘i? al-‘U?f?riyyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 1 Desember (2019).
- Mulia, Harpan Reski. “Pendidikan Karakter: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih.” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2019).
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, (2013).
- Nabila, Nabila. “Tujuan Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 05 (25 Mei 2021): 867–75. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>.
- Novita Sari, Ririn. “Internalisasi Nilai-Nilai Ukhuwah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Beladiri Pencak Silat Pagarnusa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muftadiin Sumberberas Muncar Banyuwangi.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, (2023).
- NU Online. “Badan-badan Otonom (Banom) di Bawah Naungan NU.” Diakses 16 Juni 2025. <https://www.nu.or.id/fragmen/badan-badan-otonom-banom-di-bawah-naungan-nu-sjeZR>.
- Nurizka, Rian, dan Abdul Rahim. “Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa melalui budaya sekolah.” *Elementary School* 7, no. 1 (2020).

- Nurjaman, Asep Rudi. *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara, 2020.
- Permana, Dian, dan Hisam Ahyani. "Implementasi pendidikan Islam dan pendidikan multikultural pada peserta didik." *Jurnal tawadhu* 4, no. 1 (2020).
- Ridwan, Nur, dan Melani Albar. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islam Damai Dalam Pendidikan Pencak Silat (Studi Multisitus di Pencak Silat Pagar Nusa Dan Tapak Suci Kabupaten Malang)." Dalam *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1:402–6, 2021. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiiep/article/view/1390>.
- Saetban, Antonius A. "Internalisasi nilai disiplin melalui 'Perencanaan' orang tua dalam membentuk karakter baik remaja." *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara* 12, no. 1 (2020).
- Sauri, Sofyan, dan Pengertian Nilai. "Diakses Melalui file. upi. edu." Pada, 2019.
- Scribd. "PD PRT Pagar Nusa Lay Out-1 | PDF." Diakses 16 Juni 2025. <https://id.scribd.com/document/548918389/PD-PRT-PAGAR-NUSA-LAY-OUT-1>.
- Sein, Lau Han, dan Ahmad Yusam Thobroni. "Pendidikan Pencak Silat Pagar Nusa dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022).
- Sholeh, Sholeh. "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (2016).
- Sudiana, I. Ketut, dan Ni Luh Putu Spyawanawati. *Keterampilan dasar pencak silat*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=39_eEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sudiana,+I.+K.,+%26+Spyanawati,+N.+L.,+P.+\(2023\).+Keterampilan+dasar+pencak+silat.+PT.+RajaGrafindo+Persada-Rajawali+Pers,3.+&ots=HERjJ2TfIL&sig=E4-aRy7mPCOvZHkeWn880BD_jy0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=39_eEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Sudiana,+I.+K.,+%26+Spyanawati,+N.+L.,+P.+(2023).+Keterampilan+dasar+pencak+silat.+PT.+RajaGrafindo+Persada-Rajawali+Pers,3.+&ots=HERjJ2TfIL&sig=E4-aRy7mPCOvZHkeWn880BD_jy0).
- Sugiono, Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019.
- Suwarno, Suwarno. "Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 7, no. 2 (2020).
- Syafi'i, Wahid. "KONSTRUKSI PENDIDIKAN SOSIAL KEAGAMAAN PSNU PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN SUNNI DARUSSALAM YOGYAKARTA." *Mentari: Journal of Islamic Primary School* 1, no. 2 (2023).
- Taufiqul Hakim, Taufiqul Hakim. *Kamus At- Taufiq*. Jepara: Al-Falah Offset, 2004.
- Turri'ah, Makhsusoh. "Internalisasi karakter religius melalui sistem manajemen kesiswaaan: Studi multi situs di MTs NU Pakis dan MTs Al Hidayah Wajak

Kabupaten Malang.” Masters, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2014. <http://etheses.uin-malang.ac.id/3291/>.

Yazid bin Abdul Qodir Jawaz. “Mukmin Yang Kuat Lebih Baik Dan Lebih Dicintai Oleh Allah Subhanahu Wa Ta’ala | Almanhaj,” 14 Agustus 2019. <https://almanhaj.or.id/12492-mukmin-yang-kuat-lebih-baik-dan-lebih-dicintai-oleh-allah-subhanahu-wa-taala-2.html>.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Yusrol Hanai
NIM :211101010068
Prodi :Pendidikan Agama Islam
Fakultas :Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, Kecuali yang yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

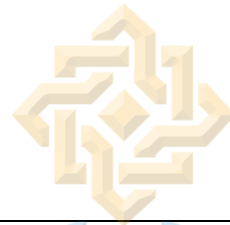
Jember, 29 Mei 2025

Yang bertandatangan

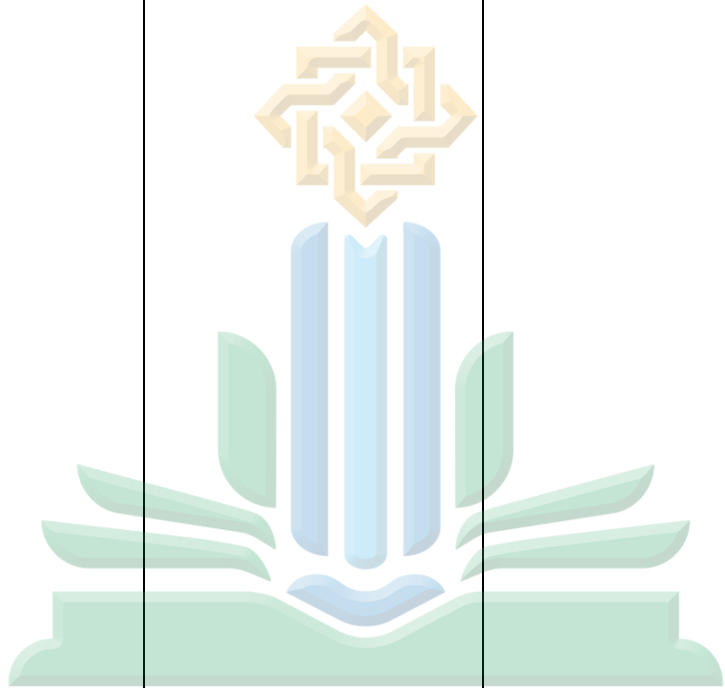


M. YUSROL HANAI
NIM. 211101010068

Lampiran 2 : Matrik Penelitian



Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui gerakan jurus Pencak Silat Pagar Nusa Dipondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi	1. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam	a) Internalisasi b) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	a) Tahap-Tahap Internalisasi 1) Tahap Traninformasi 2) Tahap Transaksi 3) Tahap Traninternalisasi b) Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam 1) Nilai Aqidah 2) Nilai Akhlak 3) Nilai Ibadat	1. Sumber Informan; a. Pengasuh pondok pesantren b. Pelatih pencak silat pagarnusa c. Santri d. Dokumentasi e. Observasi	1. Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Fenomenologi 3. Lokasi penelitian; Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi 4. Subyek Penelitian: <i>Purposive sampling</i> 5. Teknik Pengumpulan data; a. Observasi	1. Bagaimana internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi? 2. Bagaimana internalisasi nilai akhlak melalui

					b. Wawancara c. Dokumentasi 6. Analisi data: Metode Miles, Hubberman Dan Saldana. 7. Keabsahan data: Triangulasi	gerakan jurus pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi? 3. Bagaimana internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi?
--	--	--	---	--	---	---

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11823/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan

Dusun Sidomulyo, Sumberberas, Kec. Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68472

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010068
 Nama : M YUSROL HANAI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI GERAKAN JURUS DALAM PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR BANYUWANGI" selama 14 (empat belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Agus Ahmad Syifa' Nailul Wafar., S. Kom, M. A. P

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 02 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



an. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 4: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI GERAKAN JURUS PENCAK SILAT PAGAR NUSA DI
PONDOK PESANTREN ATLET IBNU MANAN MUNCAR BANYUWANGI**

I. Pertanyaan Penelitian

a. Pengasuh pondok pesantren

- 1) Bagaimana anda melihat peran pencak silat pagar nusa dalam proses menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam?
- 2) Apa Strategi yang anda gunakan untuk memastikan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui gerakan jurus pencak silat pagarnusa selaras dengan tujuan pendidikan di pondok pesantren atlet ibnu manan?
- 3) Bagaimana gerakan jurus pencak silat pagar nusa dapat menanamkan nilai-nilai keimanan?
- 4) Bagaimana gerakan jurus pencak silat pagar nusa dapat menanamkan nilai-nilai akhlak?
- 5) Bagaimana gerakan jurus pencak silat pagar nusa dapat meningkatkan kesadaran santri tentang nilai ibadah?

b. Pelatih/guru pencak silat pagar nusa

- 1) Bagaimana anda menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam setiap gerakan jurus pencak silat pagar nusa?
- 2) Apa saja gerakan jurus pencak silat pagar nusa yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam? (Aspek aqidah, akhlak dan ibadah)
- 3) Apa saja gerakan jurus pencak silat pagar nusa yang paling efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam? (Aspek aqidah, akhlak dan ibadah)

c. Santri

- 1) Apa yang anda pelajari dari gerakan jurus pencak silat pagar nusa yang paling berkesan bagi anda?
- 2) Bagaimana anda mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang disampaikan melalui gerakan jurus pencak silat pagarnusa dalam kehidupan sehari-hari?

- 3) Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pencak silat pagar nusa?

II. Observasi

1. Bagaimana Proses internalisasi nilai aqidah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa dipondok pensantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
2. Bagaimana Proses internalisasi nilai akhlak melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa dipondok pensantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
3. Bagaimana Proses internalisasi nilai ibadah melalui gerakan jurus pencak silat pagar nusa dipondok pensantren atlet ibnu manan Muncar Banyuwangi?
4. Dengan mengamati proses kegiatan santri dan situasi kondisi Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

III. Dokumentasi

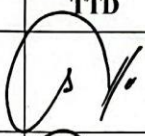
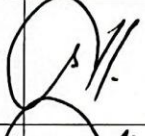
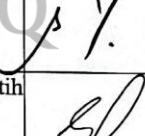
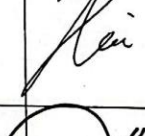
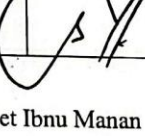
1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
2. Dokumentasi kegiatan santri Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
3. Dokumentasi kegiatan latihan pencak silat dan gerakan jurus dalam Pagar Nusa santri pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.
4. Dokumentasi struktur pengurus Pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Bnyuwangi.
5. Dokumentasi prestasi santri Atlet Pagar Nusa Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

Lampiran 5: Jurnal kegiatan

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**PONDOK PESANTREN****ATLET IBNU MANAN MUNCAR****BANYUWANGI**

Nama : M. Yusrol Hanai

Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TTD
1.	15 Maret 2025	Observasi sementara di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	
2.	3 Mei 2025	Penyerahan surat izin penelitian kepada Pengasuh Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	
3.	17 April 2025	Melakukan wawancara pertama kepada pengasuh pondok pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	
4.	18 April 2025	Wawancara dengan pelatih sekaligus ustadz dan santri Pagar Nusa Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	
5.	10 Mei 2025	Observasi kegiatan latihan pencak silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi.	
6.	12 Mei 2025	Wawancara kepada dewan khos dan pelatih pencak silat Pagar Nusa Banyuwangi.	
7.	15 Mei 2025	Meminta surat keterangan selesai melakukan Penelitian.	

Banyuwangi, 25 Mei 2025

Pengasuh Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi



Agus Syifa' Nailur Wafar, S. Kom., M.A.P.

Lampiran 6: Surat Selesai Penelitian



YAYASAN IBNU MANNAN

PESANTREN ATLET "IBNU MANNAN"

SK. MENKUMHAM No1nor: AHU-0001044.AH.01.04. Tahun 2019; NSPP: 510035100130

Kantor: Jl. KH. Abdul Mannan KM 03 Dusun Sidomulyo RT/RW:
004 / 012 Desa Sumberberas Kecamatan Muncar
Kabupaten Banyuwangi Kodepos 68472
Email: yayasanibnumannan.1986@gmail.com Telp/WA : 081334116262

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 228/PAIM/AI/VI/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini pengasuh Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi:

Nama : Agus Syifa' Nailur Wafar, S. Kom., M.A.P.
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama : M. Yusrol Hanai
NIM : 211101010068
Fakultas : FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan)
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Universitas : Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dinyatakan telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi selama 14 hari, terhitung mulai 2 Mei 2025 sampai dengan 15 Mei 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Gerakan Jurus Dalam Pencak Silat Pagar Nusa Di Pondok Pesantren Atlet Ibnu Manan Muncar Banyuwangi"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan semestinya.

Banyuwangi, 18 Mei 2025

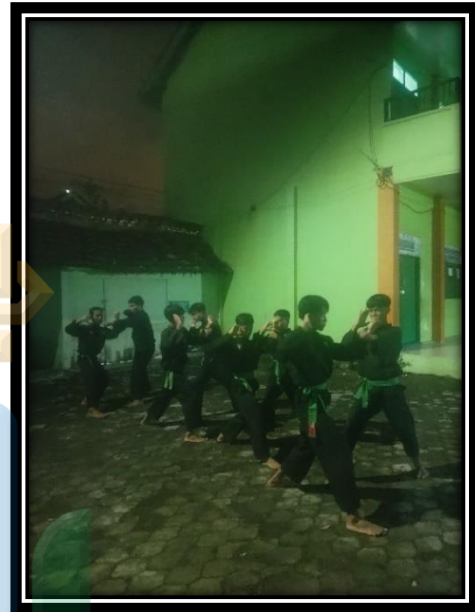
Pengasuh



AGUS SYIFA' NAILUR WAFAR, S. Kom., M.A.P.

Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Proses internalisasi dalam latihan Pagar Nusa

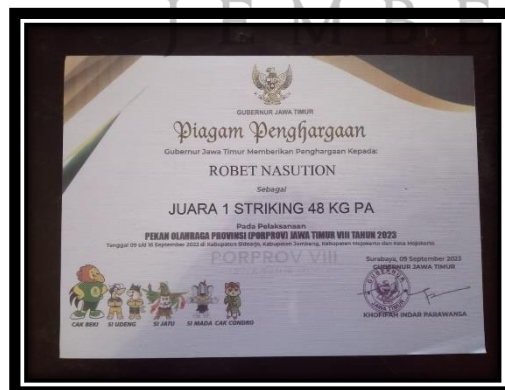




Dokumentasi wudhu sebelum latihan Pagar Nusa



Dokumentasi latihan Atlet Pencak Silat & Muaytai



Dokumentasi santri berprestasi



Dokumentasi Kegiatan ngaji kitab kuning & Pembacaan burdah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Riwayat Penulis

RIWAYAT PENULIS**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : M. YUSROL HANAI
 NIM : 211101010068
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Februari 2003
 Alamat : Dsn. Jajangan, Ds. Sumberbulu, Kec. Songgon, Kab. Banyuwangi Jawa Timur Kode Pos (68463).
 Nomor HP : 082334664269
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Email : yusrolhanai978@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	SEKOLAH	TAHUN
TK	RA Perwanida Songgon	2007-2009
SD/MI	MI Negeri 2 Banyuwangi	2009-2015
SMP/MTS	MTS Darul Ulum Muncar	2015-2018
SMK/MA	MA Darul Ulum Muncar	2018-2021
S1	UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember	2021-Sekarang

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Bidang Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
2. PK Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama UIN KHAS Jember (PK IPNU)
3. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi (IMABA)
4. Ikatan Mahasiswa Alumni Manbaul Ulum (IMAMU)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R